

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK MULIA TERHADAP PESERTA DIDIK
KELAS V SD N 1 JATI INDAH KECAMATAN TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan**

Oleh:

NATA TIARA PUTRI

NPM. 1511100228

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK MULIA TERHADAP PESERTA DIDIK
KELAS V SD N 1 JATI INDAH KECAMATAN TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

NATA TIARA PUTRI

NPM. 1511100228

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nasir M.Pd

Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian yaitu kepramukaan memiliki kekhasan yang bisa digunakan untuk meningkatkan nilai akhlak mulia khususnya sikap taat, sopan, kemudian menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Nilai-nilai kepramukaan menghiasi perilaku setiap anggota pramuka yang merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan dalam pribadi setiap para anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Trisatya, Dhasa Dharma, kecakapan, dan keterampilan yang diakui anggota pramuka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas V SD N 1 Jati Indah. Dengan itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya akhlak mulia peserta didik kelas 5 SD N 1 Jati Indah kecamatan Tanjung Bintang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya meliputi, peserta didik kelas 5, Wakil Kepala Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu rekaman audio video, catatan lapangan, dan foto. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut. (1) Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil deskriptif efektivitas yakni, (a) Ketepatan sasaran program dimana sudah menerapkan nilai-nilai akhlak mulia. (b) Pelaksanaan program setiap hari rabu pukul 14:00. (c) Kegiatan pemantauan secara rutin dilakukan oleh Wakil Ketua Kesiswaan, Pembina Pramuka, serta Dewan Ambalan. Pemantauan perkembangan peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi dan sikap peserta didik kearah yang lebih positif. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adapun pendukung yaitu materi dan kegiatan yang disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) yakni Trisatya dan Dhasa Dharma Pramuka Penggalang dan penghambat yakni tidak adanya ruangan khusus untuk pramuka, dan ada sedikit dari banyak peserta didik yang belum minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

Persetujuan

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 JATI INDAH KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**
 Nama : **Nata Tiara Putri**
 NPM : **1511100228**
 Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyetujui

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nasir, M.Pd
NIP.19690405200901 1 003

Pembimbing II

Nur Asiah, M.Ag
NIP.19710709200212 2 001

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.19691003199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS V SD N 1 JATI INDAH KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", disusun oleh NATA TIARA PUTRI, NPM. 1511100228, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/27 Mei 2019 pukul 08:00 - 10:00 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I

Penguji Utama : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum

Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M. Pd

Penguji Pendamping II : Nur Asiah, M. Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
 NIP. 195608101987031001



MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا (37)

Artinya:

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.” (Surat Al Isra ayat 37) ¹



¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Djuz 15 (Diponegoro: 2010), h. 285.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Lilik Iswanto dan Ibunda Ismariani. Karya ini dan do'a tulusku persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, waktu, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Papa dan Mamaku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Adik-adikku tersayang, Brilian Anugerah Penatas dan Luhkita Bella Kirana beserta keluarga besar telah banyak memberikan dukungan materil maupun moril sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung ini.
3. Kementerian Agama yang telah memberikan beasiswa bidik misi kepada saya selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Nata Tiara Putri, dilahirkan di Tanjung Bintang pada tanggal 17 Oktober 1997, anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Lilik Iswanto dan Ismariani. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Adzhar 12 Tanjung Bintang dan selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan kependidikan dasar di SD Negeri 2 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan madrasah tsanawiyah di MTs Al-Ikhlas Tanjung Bintang dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan madrasah aliyah di MA Al-ikhlas Tanjung Bintang dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis mengikuti berbagai kegiatan di kampus, yaitu anggota pengurus bagian infokom HMI PGMI 2016-2017, anggota UKM PRAMUKA Racana Rimbaku-Trisila, anggota UKM HIQMA (Himpunan Qori' Qori'ah Mahasiswa), anggota pengurus AMPIBI (Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidik Misi).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Nasir, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nur Asiah, M.Pd selaku Pembimbing 2 yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ritawati, S.Ag, M.Kom.I dan segenap pengurus Kwarda Lampung yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, berdiskusi, dan memberi masukan.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah membantu mengarahkan dan membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.

7. Sarijo, S.Pd.SD selaku Kepala SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, Prita Maharini, S.Pd.SD selaku Wakil Kepala Kesiswaan, Uhor Adriyono, S.S selaku Pembina Pramuka, adik-adik Ambalan Pramuka, serta seluruh staf dan dewan guru SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang senantiasa membantu dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan penelitian.
8. Moech. Surya Rarendra, S.Psi, dan Diah Ayu Nur Rosidah, S.Pd.SD selaku pelatih pramuka SD N 1 Jati Indah yang senantiasa membantu dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan penelitian.
9. Para sahabatku, Puput Munawaroh, Mar'atus Soleha, Jannah Ulfah, para sahabat seperjuangan satu kelas PGMI D, dan rekan-rekan PGMI angkatan 2015 yang selalu memberi dukungan sehingga terselsaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar PANWASLU Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan terkhusus Jatmiko Kristanto, Meyrosa Chairani, dll yang telah banyak memberikan saran dan semangat.
11. Seluruh Perangkat Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang selalu mensuport, dan memberikan dukungan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menunjang kemajuan pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandarlampung, 2019

Penulis

Nata Tiara Putri

NPM: 1511100228

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Ekstrakurikuler Pramuka	14
1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka	14
2. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka	16
3. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka	18
4. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan	19
5. Pramuka Penggalang	20
6. Faktor-Faktor Peningkatan Akhlak Mulia dalam Kegiatan Kepramukaan	23
7. Ukuran Efektivitas dan Faktor-Faktor Pendukung, Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan Akhlak	26
8. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan akhlak peserta didik	27
B. Kajian Akhlak Siswa	29
1. Pengertian Akhlak	29
2. Pembagian Akhlak	33
3. Tujuan Akhlak	41
4. Faktor Pembentukan Akhlak Peserta Didik	42
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Materi Pramuka Penggalang	43
D. Kerangka Berfikir	51
E. Kajian Penelitian Relevan	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	58
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Sumber dan Jenis Data Penelitian	58
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	63
F. Instrumen Penelitian	64
G. Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Penelitian	66
1. Visi, Misi, dan Strategi	67
2. Komposisi Personalia Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan	68
3. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Pramuka	69
B. Hasil Penelitian	71
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Ahlak Mulia	71
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	97
C. Pembahasan	109
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Ahlak Mulia	111
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	118
BAB V KESIMPULAN	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Komposisi Personalia Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan SD N 1 Jati Indah.....	68
Tabel 2	: Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Pramuka SD N 1 Jati Indah.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	: Kerangka Berfikir.....	52
Gambar. 2	: Triangulasi Sumber Data.....	65
Gambar. 3	: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Peserta Didik	126
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan	128
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Pembina Pramuka	130
Lampiran 4 : pedoman Wawancara Dewan Ambalan	132
Lampiran 5 : Pedoman Observasi	134
Lampiran 6 : Pedoman Studi Dokumentasi	135
Lampiran 7 : Hasil Wawancara	136
Lampiran 8 : Hasil Hasil Observasi	146
Lampiran 9 : Hasil Studi Dokumentasi	148
Lampiran 10 : Foto Struktur Organisasi Sekolah	150
Lampiran 11 : Foto Struktur Organisasi Pramuka	150
Lampiran 12 : Foto Visi dan Misi SD N 1 Jati Indah	151
Lampiran 13 : Foto-Foto Dokumentasi Kegiatan Pramuka	152
Lampiran 14 : Program Kerja Pembina Pramuka	159
Lampiran 15 : Surat Permohonan Izin Penelitian	160
Lampiran 16 : Surat Balasan Penelitian	161
Lampiran 17 : SK Pembina Pramuka	162
Lampiran 18 : SK Komposisi Guru	163
Lampiran 19 : Kartu Konsultasi	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menemukan sumber nilai yang dapat dijadikan ukuran bermutu atau tidaknya program pendidikan. Pasal 1 ayat (1) secara jelas menggariskan proses pendidikan yang bermutu dengan rumusan sebagai berikut. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari rumusan itu jelaslah bahwa hanya proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang dapat dipandang bermutu. Karena tanpa proses pendidikan yang demikian tidak mungkin dapat mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam pasal 3 yang tertulis: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

Negara yang demokratis sedia bertanggung jawab”.² pendidikan juga merupakan salah satu hak dasar manusia. Sebagai insan yang dikarunia akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya.³

Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai akhlak mulia, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴

SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan telah melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan diantaranya olahraga, karate dan pramuka. Ektrakurikuler yang wajib

² Ida Fiteriani, “Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No, 2 (Januari 2014), h. 160.

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 01.

⁴ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Herpani Matnuh, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjar masin Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No 11 (Mei 2016), h. 963-96.

dilaksanakan oleh peserta didik adalah kegiatan Ekstrakurikuler pramuka meliputi pendidikan penanaman nilai dan keterampilan, perkemahan, mencari jejak dan lain sebagainya yang pelaksanaan latihan rutin nya setiap hari Jum'at untuk tingkat penggalang.

Setidaknya ada dua hal yang menjadi alasan dalam menjadikannya pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama, dasar legalitasnya jelas yakni ada UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Alasan kedua, pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian.⁵

Gerakan Pramuka adalah sebuah organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non-formal, bertujuan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan kepramukaan di Indonesia, merupakan salah satu segi Pendidikan Nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Sasaran dalam pendidikan kepramukaan juga memiliki kekhasan atau ciri yang dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak. Sasaran pendidikan kepramukaan sesuai pasal 7 Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut. “sasaran pendidikan kepramukaan yaitu untuk mempersiapkan pemuda Indonesia menjadi kader bangsa yang memiliki nilai-nilai seperti :

⁵ Kodrat Pramudho, *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolongkan UU Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarda Nasional Gerakan Pramuka Masa Bakti 2008-2013, 2013), h. 23.

- a. Berbudi pekerti luhur, disiplin bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bersikap, berkata, berpikir, dan berperilaku
- b. Memiliki jiwa kepemimpinan dan patriotis yang berwawasan luas berlandaskan nilai-nilai kejuangan
- c. Mampu berkarya dan berwirausaha dengan semangat kebersamaan, kemandirian, kreatif, kepedulian, dan inovatif
- d. Melestarikan budaya dan alam Indonesia”⁶

Nilai-nilai kepramukaan yang menghiasi perilaku setiap anggota pramuka yang merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan dalam pribadi setiap para anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan ini bersumber dari Tri Satya, Dhasa Dharma, kecakapan, dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Tri Satya adalah kode janji yang bercermin sikap sosialisme dan nasionalisme dari anggota pramuka, sedangkan Dhasa Dharma merupakan kode moral yang wajib dihafalkan serta diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Lalu kecakapan dan keterampilan juga diajarkan dalam pramuka agar seseorang dapat berguna saat hidup di masyarakat dan lingkungan alam.

Berdasarkan kelebihan dan ciri khas yang dimiliki oleh pendidikan kepramukaan dimana syarat akan nilai moral atau akhlak yang menjadi landasan kegiatan, maka gerakan pramuka memang sudah sewajibnya perlu dilaksanakan dan diterapkan secara maksimal dan continue dalam sebuah satuan pendidikan khususnya pada tingkat SD/MI. Mengingat akan pentingnya Ektrakurikuler Pramuka dalam menumbuhkan nilai akhlak, maka pembina dan pihak sekolah diharapkan peserta didik khususnya untuk meraih

⁶ Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (7th ed) (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), h. 2.

nilai moral yang baik dan tentunya agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ditemukan berdasarkan pra penelitian, peneliti bahwasannya peserta didik di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dengan kegiatan kepramukaan, akhlak peserta didik terlihat meningkat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam kepramukaan terlebih dalam akhlak, baik akhlak dalam nilai taat, akhlak dalam nilai sopan santun dan akhlak dalam nilai menjaga dan melestarikan lingkungan.⁷ Perubahan yang sangat signifikan ini juga dirasakan oleh penilaian guru atau pihak sekolah, karena sebelum mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik terlihat kurang baik dalam perihal sikap atau akhlak. Seperti halnya peserta didik sering terlihat kurang taat terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, kurang taat terhadap guru, dan kurang taat dalam ibadah kepada Allah SWT, peserta didik juga sering kali tidak berlaku sopan terhadap guru, ataupun dengan teman sekitarnya dan tidak rapih dalam berpakaian, kemudian peserta didik juga sering melakukan kebiasaan buruk yakni kurang peka dengan alam, membuang sampah sembarangan, tanpa berfikir dampak dan cara bagaimana menjaga ataupun melestarikan lingkungan sekitar.

Penulis memfokuskan tiga perubahan akhlak terhadap peserta didik setelah mengikuti kegiatan kepramukaan sesuai yang dipaparkan oleh pembina pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang

⁷ Dina Yuartani, Wawancara dengan penulis, SD N 1 Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 15 September 2018.

Kabupaten Lampung Selatan. Pertama akhlak dalam nilai Taat, terlihat ketika peserta didik belum menjadi anggota pramuka kerap kali mereka lalai akan kewajibannya untuk beribadah atau taat terhadap-Nya, karena pada dasarnya peserta didik tingkat penggalang banyak yang belum sadar akan kewajibannya terhadap Tuhan, kemudian sebelum peserta didik mengikuti kegiatan pramuka tidak sedikit diantara mereka melanggar aturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah.⁸

Selain kurang sadarnya peserta didik terhadap ketaatan, beberapa peserta didik pun sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sering kali melakukan hal yang kurang sopan terhadap sesama teman sekitarnya misalnya bertikai dalam suatu kegiatan, mengejek temannya, dan sering membantah atau berlaku kurang baik terhadap guru ataupun pembina pramuka di SD N 1 Jati Indah. Padahal sikap seperti ini mencirikan orang yang tidak beriman seperti halnya di jelaskan dalam (HR. A-I-Bukhori)



Nabi Muhammad Rasulullah S.A.W bersabda, *“Tidak beriman seseorang di antara kalian sebelum ia mencintai saudaranya seperti kecintaannya terhadap dirinya sendiri.”* (HR. Al-Bukhori)⁹

Setelah mereka ikut bergabung menjadi anggota pramuka, akhlak atau sikap peserta didik terhadap orang lain baik itu dengan guru, pembina dan teman menjadi lebih baik, misalnya tidak lagi mengejek temannya,

⁸ Dina Yuartani, wawancara, 15 September 2018.

⁹ Syamsul Rijal Hamid, *1500 ++ Hadis dan Sunnah Pilihan Cetakan ke satu* (Jakarta: Kaysa Media, 2017), h. 42.

berkurangnya ribut di dalam kelas, mampu mengerjakan PR dengan baik, tidak lagi terlambat kesekolah, membiasakan diri untuk tidak membantah atau berbicara keras kepada orang yang lebih tua, bahkan cara berpenampilannya rapi ketika sudah mengikuti tahap-tahap pendidikan kepramukaan.

Selanjutnya yaitu beberapa peserta didik kurang memiliki akhlak yang baik dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan sebelum mengikuti kegiatan kepramukaan, baik kesadaran menjaga lingkungan dikelas ataupun lingkungan sekitarnya.¹⁰ Seperti kurang rajin dalam membuang sampah pada tempatnya baik itu dikelas ataupun di area sekolah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan untuk menjaga lingkungan hidup. Kemudian ketika mereka sudah mengikuti rangkaian-rangkaian latihan rutin kepramukaan yang telah berjalan dan peserta didik dapat dengan baik menyerap ilmu yang terkandung dalam setiap kegiatan kepramukaan termasuk dalam menjaga dan melindungi lingkungan, peserta didik sedikit demi sedikit mampu menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hadis ini memiliki makna manusia harus berkasih sayang bukan hanya pada sesama manusia melainkan kasih sayang secara umum dalam kata lain yaitu kasih sayang terhadap lingkungan hidup baik hewan, tumbuhan dan makhluk hidup yang ada di bumi agar terciptanya alam yang asri nan indah.

Sifat-sifat dasar (kompetensi) pendidik anak dalam Al-Qur'an meliputi teguh pendirian, bijak, sabar, demokratis, psikolog, dan intuitif. Kemudian

¹⁰ Sarijo, Wawancara dengan penulis, SD N 1 Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 15 September 2018.

sifat-sifat dasar itu sudah ada di makna yang terkandung pada Dhasa Dharma Pramuka dan diharapkan anggota pramuka menerapkan sifat-sifat tersebut agar menjadi apa yang sudah menjadi cita-cita atau tujuan Gerakan Pramuka yaitu menjadikan pemuda-pemudi Indonesia menjadi makhluk sosial yang berbudi luhur, cerdas, kritis, berjiwa pancasila, dan mempunyai akhlak mulia.

Pendidikan akhlak mulia termasuk pembinaan watak-karakter peserta didik bahkan sampai dengan proses pendidikan di perguruan tinggi, sejak lama kurang mendapat perhatian serius dalam praktik pendidikan di Indonesia, walaupun terdapat jam mata pelajaran agama dan akhlak, itu hanyalah sebagai pengetahuan bukan untuk diamalkan dengan baik. Proses pendidikan yang di alami oleh peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami, dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, dan nilai moral.¹¹

Isi pembelajaran akhlak mulia merujuk kepada nilai agama, nilai-nilai yang tergantung dalam UUD 1945, dan nilai-nilai yang hidup tumbuh dan berkembang dalam adat istiadat masyarakat Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika. Secara kurikuler, isi pembelajaran akhlak pada dasarnya terdiri atas: (1) nilai-nilai esensial akhlak dan (2) Wahana pembelajaran akhlak yang merupakan substansi dan proses pendidikan mata pelajaran yang relevan. Nilai-nilai esensial akhlak adalah sejumlah konsep nilai dan perilaku yang secara substantif dinilai sebagai substansi utama pendidikan dari akhlak itu

¹¹ Muh. Arif, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an". *Jurnal Tadris*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2014), h. 172.

sendiri.¹² Adapun akhlak mengandung beberapa pengertian, kebiasaan, sopan santun dan perilaku. pengertian akhlak yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, akhlak meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2018 di SD N 1 Jati Indah, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang mengadakan Ektrakurikuler Kepramukaan yang diwajibkan. Di SD N 1 Jati Indah kegiatan Ektrakurikuler Pramuka ini wajib diikuti oleh peserta didik kelas V, alasannya karena untuk kelas I-IV masih terlalu dini untuk hal fisik, sehingga diberikan pengertian dan pembelajaran pramuka dikelas. Sedangkan, untuk kelas VI sudah mulai fokus untuk mempersiapkan Ujian jadi pihak sekolah tidak mewajibkan lagi, selain itu mereka juga sudah ditempa ketika mereka kelas V jadi sudah memiliki pengalaman di pramuka. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan setiap Jum'at pukul 14:00 -17:30 diluar jam pelajaran formal agar pembelajaran keduanya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan survey terhadap peserta didik di kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler pramuka dari kebanyakan peserta didik kelas V sudah cukup baik khususnya seperti nilai ketaatan, nilai kesopanan, kemudian nilai menjaga dan melestarikan lingkungan.

¹² *Ibid.*

Dari pernyataan hasil pra penelitian yang ada, dapat dilihat indikator penyebab adanya efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap usia Penggalang SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Mereka memiliki akhlak mulia dalam nilai ketaatan, akhlak dalam nilai kesopanan, dan akhlak dalam nilai menjaga dan melestarikan lingkungan. Dimana semua itu perilaku-perilaku akhlakul karimah yang menjadi salah satu tujuan pembinaan akhlak peserta didik. Ini sedikit banyak yang terjadi pada peserta didik di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa nasumber.

Peserta didik terlihat serius dan patuh dalam mengikuti kegiatan Ekstakurikuler Pramuka, maka dengan itu mereka memahami dan mendapatkan pembelajaran yang positif, serta menyenangkan dari setiap kegiatan kepramukaan. Karena Ektrakurikuler Pramuka memiliki landasan pembentukan akhlak yang terpuji untuk menjadikan pemuda Indonesia berbudi luhur yang berjiwa pancasila dan salah satunya terdapat di dalam Dhasa Dharma.

Terkait latar belakang permasalahan diatas, untuk mengetahui mengapa terjadi peningkatan dalam akhlak terhadap peserta didik, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul *“Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengemukakan masalah-masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang baik dalam nilai taat sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Peserta didik kurang memiliki perilaku baik dalam nilai kesopanan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Peserta didik kurang sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?

2. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis merumuskan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik termotivasi dan terbantu untuk mendapatkan referensi memilih kegiatan-kegiatan positif diluar pendidikan formalnya, dan sehingganya dapat mengatasi akhlak peserta didik dengan memilih mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sehingga dapat meningkatkan

akhlak peserta didik khususnya dalam nilai taat, sopan, dan menjaga lingkungan.

2. Bagi Pendidik

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan memberikan gambaran bagi sekolah dan pendidik bahwa dengan mengikuti kegiatan kepramukaan akan memberikan bekal dan manfaat yang baik terhadap peserta didik di masa depannya kelak.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman meneliti bagi penulis terkait kegiatan kepramukaan dan akhlak mulia peserta didik.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan referensi bacaan yang dapat dijadikan pedoman sebagai informasi dan ilmu pengetahuan terkait Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan pengembangan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Untuk mengetahui tentang Ekstrakurikuler Pramuka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran tentang pengertian Ekstrakurikuler. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Ekstra berarti tambahan atau diluar yang resmi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwasanya Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik umumnya di luar jam pelajaran formal yang sudah ada kurikulum. Kegiatan Ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik bisa mengembangkan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.¹³

Pramuka merupakan singkatan dari *praja muda karana* memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.¹⁴ Sebagai suatu organisasi masyarakat yang menetapkan tugas kewajibannya yaitu melaksanakan

¹³ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Herpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjar masin Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No 11 (Mei 2016), h. 965.

¹⁴ Jaenudin Yusup, Siti Sadih Juliaha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega* (Jakarta: Cmedia, 2014), h. 5.

program pendidikan diluar sekolah atau yang sering kita dengar sekarang (ekstrakurikuler)

Menurut Robert Stephenson Smyth Baden-Powell Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan, dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.¹⁵

Dari penjelasan Robert Baden-Powell penulis menyimpulkan bahwa kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan. Pendidikan yang banyak para pembina telah melupakan “hal paling mendasar” bahwa faktor pembinaan watak (mental) adalah yang harus dan sangat diperhatikan.

Dasar kegiatan pramuka atau Pendidikan kepramukaan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional “termasuk dalam jalur pendidikan non-formal yang mempunyai peranan penting dalam melengkapi pendidikan formal disekolah serta pendidikan informal di keluarga”¹⁶ yang menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuan. Kegiatan harus

¹⁵ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, 2013),

¹⁶ Kodrat Pramudho, *Jejak Langkah Pramuka*, h. 13.

dirasakan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kemantapan mental, fisik, penguasaan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual, dan emosional¹⁷. Kepramukaan juga berkaitan dengan ilmu dan materi-materi yang diajarkan dalam gerakan pramuka. Gerakan Pramuka yaitu nama organisasi dimana yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan Ektrakurikuler Pramuka yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan peserta didik diluar jam pelajaran formal yang merupakan wadah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, minat untuk melakukan tukar pikiran, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia, potensi, akhlak dan budi pekerti bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.¹⁸

2. Tujuan Ektrakurikuler Pramuka

Ektrakurikuler Pramuka memiliki tujuan yaitu mendidik anak-anak, remaja, dan pemuda Indonesia dengan berlandaskan prinsip dasar serta metode kepramukaan yang dilaksanakan sesuai dengan keadaan,

¹⁷ Pusat Pendidikan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah Lampung Pusdiklatda Intan Pura, *Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*, h. 17.

¹⁸ *Ibid*, h. 21.

kepentingan, serta perkembangan bangsa Indonesia¹⁹, adapun tujuan dari

Ektrakurikuler Pramuka yaitu sebagai berikut :

- a. Membentuk kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang beriman, bertakwa, dan bermoralkan pancasila, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Membentuk sikap dan perilaku yang baik dan positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional, sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun diri pribadinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat bangsa, agama, dan negara.
- c. Menjadi Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, serta taat dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna untuk dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.
- d. Anggotanya menjadi pribadi yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya
- e. Anggotanya menjadi pribadi yang tinggi kecerdasan dan keterampilan serta secara fisik kuat dan sehat.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasannya Ektrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk setiap kader pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia, serta memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

¹⁹ Jaenudin Yusup, Siti Sadiyah Julaeaha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka*, h. 7.

3. Fungsi Ekstakurikuler Pramuka

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non-formal di sekolah diluar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandasan Sistem Among. Berdasarkan AD & ART Gerakan Pramuka, Pasal 5.²⁰

Dari pernyataan diatas maka fungsi dari pramuka sebagai berikut yaitu:

- a. Sebagai sebuah *game* (permainan) yang digunakan sebagai sarana pendidikan berupa kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai-nilai pendidikan bagi kaum muda.
- b. Sebagai sebuah pengabdian, yaitu kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab dan jiwa bagi orang dewasa dengan keikhlasan dan kerelaan demi pencapaian tujuan organisasi.²¹
- c. Sebagai alat pencapaian tujuan, yaitu untuk membentuk pribadi yang memiliki kualitas tinggi, sebagai penambah pendidikan disekolah dan keluarga. Maka dari itu kegiatan kepramukaan harus diprogramkan, direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi.
- d. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, kegiatan yang dimaksud yakni kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan, di setiap permainan harus mempunyai tujuan dan aturan bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.²²

²⁰ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih*, h. 6.

²¹ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih*, h. 5.

²² Jaenudin Yusup, Siti Sadiyah Juliaha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka*, h. 6.

4. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lainnya, keduanya merupakan dua unsur proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, kepentingan, situasi, dan kondisi masyarakat.²³

Prinsip dasar ialah asas mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak, prinsip dasar meliputi nilai dan norma yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya membina watak peserta didik, dan makin kuat pula jiwanya bagi seluruh anggota Gerakan Pramuka. Adapun prinsip kepramukaan yaitu :²⁴

a. Prinsip dasar Kepramukaan diantaranya adalah:

- 1) Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Perduli kepada bangsa dan tanah air, sesama makhluk hidup dan alam,
- 3) Perduli terhadap dirinya pribadi,
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan interaktif progresif kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.²⁵ Metode kepramukaan yakni sangat praktis, dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga

²³ Jaenudin Yusup, Siti Sadiyah Juliaha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka*, h.08.

²⁴ Jana T. Anggaradiredja, *Panduan Teknis Kursus*, h. 31.

²⁵ *Ibid*, h. 33.

yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang sehat, teratur dan terarah.²⁶ Adapun Metode Kepramukaan yaitu :

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka,
- 2) Belajar sambil melakukan,
- 3) Kegiatan bekerjasama dan menantang dalam sistem beregu atau berkelompok,
- 4) Kegiatan di alam terbuka
- 5) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap afen kegiatan,
- 6) Sistem tanda kecakapan,
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri,
- 8) Kiasan dasar.²⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian, dan akhlak mulia.

5. Pramuka Penggalang

a. Pengertian Pramuka Penggalang

Dari banyaknya tingkatan-tingkatan dan bahasan yang ada di Pramuka, maka penulis batasi tingkatan sesuai dengan tempat dimana penulis melakukan penelitian, yaitu tingkat penggalang. Penggalang merupakan sebuah golongan pramuka setelah golongan siaga. Anggota Pramuka Penggalang yaitu berusia 11-15 tahun pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, dan suka berkelompok. Jadi, titik berat dari latihan Pasukan Penggalang terletak pada

²⁶ Yusak Manitis S, Eko Setiyo, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), h. 1.

²⁷ *Ibid.*

kegiatan pada kegiatan regu yang didasari oleh sistem beregu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan Pasukan Penggalang.

Tujuan dari kegiatan pramuka penggalang menurut AD dan ART yaitu menumbuhkan sikap kemandirian, bertakwa, berakhlak mulia dengan diajarkan berpetualang atau penjelajahan alam, mengaktualisasi diri melalui pentas seni, mencerdaskan anggotanya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui cerdas cermat, menumbuhkan sikap peduli sosial dalam kegiatan bakti masyarakat bersih lingkungan, dan dari banyak nya kegiatan penggalang dikhususkan untuk pemantapan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

kemudian segenap pimpinan pandu terus berusaha untuk meningkatkan mutu dan orientasi kegiatan. Tidak cukup hanya menarik tapi juga harus menantang. Berikut adalah berbagai kegiatan, keterampilan dan pengetahuan yang saat ini sudah diterpkan oleh kegiatan pramuka pada umumnya agar kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi pramuka yaitu:

- 1) Kegiatan ketangkasan menggunakan tali
- 2) Kegiatan ketangkasan di air
- 3) Kegiatan petualangan
- 4) Kegiatan keterampilan
- 5) Kegiatan di alam bebas²⁹

²⁸ Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus*, h. 51.

²⁹ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih*, h. 404-410.

b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang

Kode kehormatan pramuka merupakan sebuah norma kesadaran mengenai Akhlak yang terdiri atas janji yang disebut dengan Satya dan ketentuan moral yang disebut Dharma keduanya yakni salah satu unsur metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan alat proses pendidikan sendiri yang progresif atau maju untuk mengembangkan budi pekerti luhur; upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menentukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki oleh sistem masyarakat dimanapun ia hidup dan menjadi anggota.

Kode kehormatan Pramuka Penggalang ada dua yaitu Trisatya (Janji Pramuka Penggalang), dan Dhasa Dharma (ketentuan moral Pramuka Penggalang). Isi dari kedua Kode Kehormatan tersebut ialah:

1) Tri Satya

Demi kehormatanku, aku berjanjikan bersungguh-sungguh;

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan Pancasila
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati Dhasa Dharma.

2) Dhasa Dharma

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria

- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Rela menolong dan tabah
- f) Rajin terampil dan gembira
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja
- h) Disiplin, berani dan setia
- i) Bertanggung jawab, dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan ³⁰

6. Faktor-Faktor Peningkatan Akhlak Mulia dalam Kegiatan Kepramukaan

a. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan dalam gerakan pramuka diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau “*soko guru*” yaitu :

- 1) Belajar mengetahui, untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal.
- 2) Belajar berbuat, bukan hanya untuk memperoleh kecakapan atau keterampilan, melainkan untuk memiliki keterampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antara pribadi dan hubungan antar kelompok.
- 3) Belajar hidup bermasyarakat, untuk menumbuhkan pemahaman terhadap orang lain, menghargai, saling menghormati dalam nilai kemajemukan, saling pengertian, perdamaian dan keadilan.

³⁰ Jaenudin Jusup, Siti Sadiyah Juliaha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka*, h. 42.

- 4) Belajar untuk mengabdikan, agar peduli terhadap sesama dan alam semesta.
- 5) Belajar menjadi seseorang, untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian sehingga mempunyai sikap mandiri, tegas, prinsip, nalar, dan berani mengemukakan pendapat.

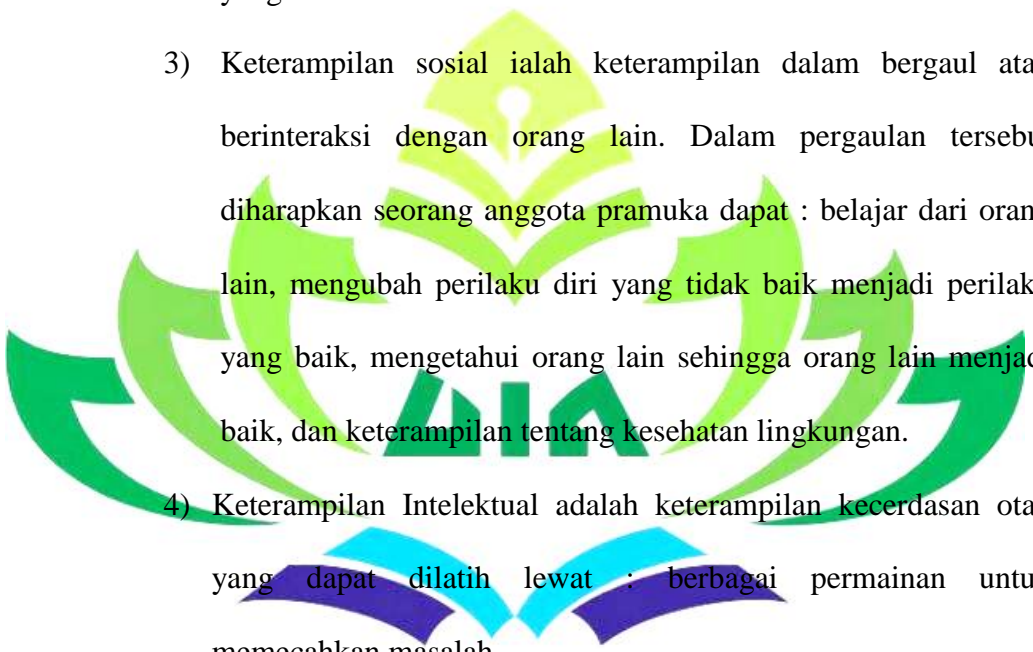
Proses pendidikan dalam pendidikan kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asyik melakukan kegiatan menarik, menyenangkan, kreatif dan menantang. Pada saat-saat itulah, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak atau akhlak.³¹

b. Keterampilan Kepramukaan

Keterampilan kepramukaan merupakan materi yang diperoleh seorang pramuka dari kegiatan yang diikutinya. Keterampilan ini menjadi bekal pengetahuan praktis yang siap dimanfaatkan sewaktu-waktu. Keterampilan kepramukaan menurut ranah pengembangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Keterampilan spiritual ialah keterampilan yang membentuk sikap dan perilaku pramuka dalam kesehariannya yang mencerminkan perwujudan dari : pengalaman aturan agama yang dianutnya, pengamalan prinsip dasar kepramukaan, pengamalan kode kehormatan pramuka, dan pengamalan Pancasila.

³¹ Jana T, Anggaradiredja, *Panduan Teknis Kursus*, h. 28-29.

- 
- 2) Keterampilan emosional ialah keterampilan atau kecerdasan menata hati, menata emosi sehingga yang bersangkutan menjadi pramuka yang : cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, tidak tergesa-gesa dalam mennetukan sikap, menghormati lawan bicaranya, sopan, santun dalam berbicara dan bertindak, hormat kepada orang tua dan yang lebih tua.
- 3) Keterampilan sosial ialah keterampilan dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam pergaulan tersebut diharapkan seorang anggota pramuka dapat : belajar dari orang lain, mengubah perilaku diri yang tidak baik menjadi perilaku yang baik, mengetahui orang lain sehingga orang lain menjadi baik, dan keterampilan tentang kesehatan lingkungan.
- 4) Keterampilan Intelektual adalah keterampilan kecerdasan otak yang dapat dilatih lewat : berbagai permainan untuk memecahkan masalah.
- 5) Keterampilan fisik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik sebagai bekal mengatasi tantangan dan rintangan dengan pemikiran dan akhlak yang baik.³²

³² *Ibid*, h. 135-136.

7. Ukuran Efektivitas, Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Ukuran efektivitas, pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik dapat diukur dari ketepatan sasaran program kegiatan kepramukaan, pelaksanaan program kegiatan kepramukaan, dan pemantauan program kegiatan pramuka.³³

a. Ketepatan Sasaran Program Kegiatan Kepramukaan

Ketepatan sasaran dapat diukur dengan ketercapaian tujuan program. Tujuan program pramuka didasari oleh tujuan pramuka. Untuk melihat apakah tujuan pramuka tersebut telah tercapai atau belum dengan melihat penerapan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sedangkan sasaran dari program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah anggota pramuka memperoleh materi pendidikan nilai akhlak yang diintegrasikan dalam pendidikan kepramukaan dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Program Kegiatan Kepramukaan

Pelaksanaan program meliputi tempat, waktu, anggota, sarana pendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan itu sendiri.

³³ Eshi Ismayaningrum, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja". *Jurnal.Student.uny*, Vol. 05 No. 2 (April 2016), h. 13.

Waktu pelaksanaan dapat dilihat dari seringnya kegiatan kepramukaan dilaksanakan dan lamanya latihan.

c. Pemantauan Program Kegiatan Kepramukaan

Dalam penelitian ini pemantauan dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalannya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dapat dicapai atau tidak.

8. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan akhlak peserta didik

Kegiatan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah mengandung banyak nilai-nilai kebaikan terutama nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak yang diwujudkan dalam kegiatan kepramukaan merupakan suatu bentuk perwujudan pembentukan akhlak yang tepat.

Semua tertuang dalam kode kehormatan pramuka (Dhasa Dharma Pramuka). Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan akhlak kepada Tuhan yang Maha Esa meliputi taat, syukur, cinta, harap, ikhlas, taubat, takut terhadap Tuhan, atau mencintai karena Tuhan. Akhlak terhadap Tuhan mengandung unsur-unsur taqwa, beriman, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kelengkapan akal, rasa, karsa, dan karya, serta dengan memiliki kelima indra manusia harus mengetahui makna seluruh ciptaan-Nya. Sehingga wajar jika pramuka secara alamiah melimpahkan cinta kepada alam sekitar (satwa, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda alam), kasih sayang terhadap manusia dan sesama makhluk hidup dan menjaga dan melestarikannya.
- c) Patriot yang sopan dan kesatria yaitu patriot yang berarti pemuda tanah air, yang baik, berbakti, siap siaga membela tanah airnya, sopan

merupakan sikap yang lembut serta hormat pada orang lain. Ksatria merupakan orang yang jujur dan gagah berani. Seseorang pramuka yang patuh terhadap darma ini memiliki satu hati dan satu sikap dalam membangun, memperjuangkan, serta menjunjung tinggi martabat bangsa dan tanah airnya.

- d) Patuh dan suka bermusyawarah yaitu patuh yang memiliki bersedia dan setia melaksanakan yang telah ditentukan atau disepakati. Musyawarah merupakan perilaku utama orang demokrat yang selalu menghormati dan dapat menerima pendapat orang lain.
- e) Rela menolong dan tabah yaitu rela menolong yang berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan orang lagi yang membutuhkan. Tabah atau ulet merupakan sebuah sikap jiwa yang tahan uji.
- f) Rajin terampil dan gembira yaitu rajin yang berarti selalu berusaha dengan tekun, tetap disiplin dalam mengembangkan dirinya, dan senantiasa tertib dalam melaksanakan tugas. Terampil merupakan keahlian dalam mengerjakan suatu tugas dengan cepat, tepat, serta hasil yang dapat menimbulkan kegiatan menarik, menciptakan situasi yang positif, bahkan menimbulkan rasa keberanian.
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja yakni hemat yang memiliki arti seorang pramuka dapat dengan tepat menggunakan sesuatu menurut kegunaannya. Cermat yaitu teliti, baik terhadap segala sesuatu yang ada pada dirinya sendiri (intropeksi) ataupun yang datang dari luar dirinya sehingga seorang pramuka tersebut selalu waspada. Bersahaja adalah sikap sederhana serta tidak berlebihan sehingga dapat menggambarkan (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal, dan hidup dengan apa yang didapat secara halal, dan hidup apa adanya yang memiliki, tanpa merugikan diri sendiri serta orang lain.
- h) Disiplin, berani, dan setia yaitu disiplin berarti patuh dalam mengikuti pemimpin atau ketentuan dan peraturan. Menurut kemendiknas pengertian disiplin yaitu merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh pada semua ketentuan dan peraturan. Berani adalah sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Setia adalah tetap pada suatu pendirian dan ketentuan.
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya yaitu bertanggung jawab ialah seorang pramuka harus selalu bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang diperbuat. Dapat dipercaya adalah jujur kepada dirinya sendiri dan orang lain.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan yaitu suci dalam pikiran adalah bahwa pramuka tersebut harus memikirkan segala sesuatu pada segi baiknya (hikmahnya) dan tidak terlintas kearah pemikiran yang tidak baik. Suci dalam perkataan adalah setiap apa yang dikatakan itu benar, jujur, serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Suci dalam perbuatan adalah pramuka itu harus

sanggup dan mampu berbuat baik dan benar untuk kepentingan keluarga, agama, dan negara.³⁴

Dari pemaparan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya kode kehormatan (Dharmadharma) dalam Gerakan Pramuka dapat membantu meningkatkan akhlak atau pola tingkah laku para anggota Gerakan Pramuka dan menjadikan lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan gerakan Pramuka seperti tercantum dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka.

B. Kajian Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang merupakan jamak dari *al-khuluq* atau *al-kluq*, yang secara etimologi yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kejantanan, agama, dan kemarahan (*al-qadab*).³⁵ Dalam bahasa Yunani *Khuluq* disamakan dengan *ethicos*, yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, kemudian *ethicos* berubah menjadi etika.³⁶ Sehingga dapat dijelaskan *al-quluq* (budi pekerti) mengandung segi-segi penyesuaian dengan makna di atas. *Al-quluq* itu sifatnya diciptakan oleh si pelaku itu sendiri, dan ini bisa

³⁴ Andri Bob Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih*, h. 13-15.

³⁵ R., M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: Depublish, 2016), h. 97.

³⁶ *Ibid.*

bernilai baik (*ahsan*) dan buruk (*qobihi*) tergantung pada sifat perbuatan itu.³⁷

Di dalam eksplorasi pendidikan dikatakan bahwa “akhlak yaitu budi pekerti, watak kesusilaan, (kesadaran etika dan moral ialah kelakuan baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Rabb nya dan juga kepada sesama makhluk hidup”.

Akhlak menurut para ahli berbeda pendapat, Menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak dalam artian bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak, seperti contoh bila kehendak membiasakan memberi, kebiasaan kehendak itu ialah akhlak, Akhlak itu menurutnya menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut.

Menurut Ibnu Maskawih sebagai pakar dibidang akhlak mengatakan bahwa akhlak ialah “sifat yang tertanam dalam jiwa kemudian mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Al-Ghazali memberi arti atau definisi akhlak sebagai berikut: akhlak adalah suatu sikap (*bay'ah*) yang telah mengakar dalam jiwanya yang dari lahir berbagai banyak perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu ada pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik segi akal pikiran dan syara',

³⁷ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 136.

maka itu disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela atau tidak terpuji, maka sikap tersebut disebutkan akhlak yang buruk.³⁸

Senada dengan ungkapan diatas telah diungkapkan oleh Hamzah Ya'qub dalam bukunya Etika Islam, bahwa pengertian akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruknya, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan ataupun perbuatan manusia lahir dan batin, akhlak juga merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengarahkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.³⁹

Sekalipun akhlak dalam pandangan para pakar berbeda-beda akan tetapi intinya tetap sama yaitu tentang perilaku dan perbuatan manusia. Jadi hakikatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari itu timbulah berbagai macam perbuatan dengan seponatan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Sesungguhnya karakter semakna dengan akhlak, demikian pula dengan istilah-istilah yang lain, seperti nilai, moral, etika dan budi pekerti hanya sumbernya yang berbeda, jika akhlak secara tegas bersumberkan agama sementara karakter lebih bersumberkan konstitusi, masyarakat, dan keluarga.

³⁸ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 12 (Juli 2017), h. 47.

³⁹ R., M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah*, h. 98.

Akhlak memiliki kedudukan yang sangat fundamental hal ini dibuktikan dengan keterkaitan seseorang dengan akhlak, bahkan akhlak dijadikan ukuran kesempurnaan keimanan, kelemahan akhlak merupakan indikasi kelemahan iman.⁴⁰ Sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad SAW Dari Abi Hurairah r.a. dari Rasulullah SAW berkata:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Seseorang mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR, Thirmidzi nomor 1162)

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Keadaan atau sifat ini bisa merupakan watak atau pembawaan dini sejak lahir, seperti pemaarah, penakut, mudah risau, pemberani, dermawan, atau sebagainya. Bisa merupakan hasil pembiasaan atau latihan yang kadang-kadang sumber asalnya dengan mempertimbangan dan berfikir tentang perbuatan yang akan dilakukan kemudian berlangsung terus menerus sehingga sedikit demi sedikit sifat itu meresap dalam jiwa dan menjadi akhlak. Jadi akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia ketika beliau hidup. Akhlak beliau adalah Al-Qur'an.⁴¹

⁴⁰ R., M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Aqidah*, h. 101.

⁴¹ Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan*, h. 139-140.

2. Pembagian Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertindak laku yang terpuji terhadap Allah SWT baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah SWT (beriman, taat, ikhlas, khusyuk hudznudzhah. Tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, do'a).

Akhlak terhadap Allah SWT salah satunya adalah syukur, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan ketundukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Sesuai firman Allah SWT dalam surah Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya:

*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.*⁴²

Sabar yaitu suatu sikap menahan diri, emosi, dan keinginan, dan juga bertahan dalam situasi yang sulit dan tidak mengeluh. Sesuai firman Allah SWT :

⁴² Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Djuz 13 (Diponegoro: 2010), h. 256.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya:

*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah:155)*⁴³

Istighfar merupakan permohonan ampunan dari manusia selaku hamba yang memiliki sifat ketergantungan kepada Allah. Permohonan ini ditujukan semata-mata kepada Allah, tidak kepada yang lainnya; dan bersifat langsung tanpa melalui perantara, sehingga merupakan permohonan ampunan yang amat murni.

Allah SWT berfirman :

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١١٠﴾

Artinya:

*Dan barang siapa mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya sendiri, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (An-Nisa’: 110).*⁴⁴

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

⁴³ Departemen Agama RI. Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan, Djuz 1 (Diponegoro: 2010), h. 24.

⁴⁴ Departemen Agama RI. Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan, Djuz 5 (Diponegoro: 2010), h. 96.

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia yang selalu bersedekah dengan orang lain. Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Sedekah tidaklah mengurangi harta. Allah tidaklah menambahkan hamba-Nya yang selalu memaafkan kecuali kemuliaan, dan tidaklah seseorang bertawadhu' karena Allah kecuali Allah akan meninggikannya.” (HR. Muslim)

Beliau juga sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجِيصُ صِدْقٌ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا

Hendaklah kamu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan membawa seseorang ke surga, dan jika seseorang selalu berlaku jujur serta memilih kejujuran sehingga akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang sangat jujur. ” (HR. Bukhari-Muslim)

Nabi Muhammad SAW selalu tawa'du. Karena Allah SWT mengingatkan tentang tawa'du dalam surah Al-Hijr ayat 88:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ
وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman. (Al-Hijr ayat 88)⁴⁵

Nabi tidak pernah sombong, tetapi janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Rasulullah SAW (Ridho dan beriman kepada Rasulullah; mentaati dan mengikuti Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah; mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah; melanjutkan misi Rasulullah).

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Berikut merupakan berakhlak terhadap diri sendiri yakni (setia, benar, adil, memelihara kesucian, malu, keberanian, kekuatan, kesabaran, kasih sayang, hemat).

Nabi bersabda sebagai berikut:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Malu termasuk bagian dari iman.” (HR. Bukhari-Muslim).

⁴⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Juz 14 (Diponegoro: 2010), h. 266.

d. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara. Berikut merupakan akhlak kepada orang tua (Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain; Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan; Merendahkan diri di hadapannya; dan Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka).⁴⁶

e. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan manusia yang lain, karena memang sesungguhnya tidak akan mampu berdiri dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari orang lain. Adapun bentuk-bentuk akhlak sesama manusia yakni (sopan santun, jujur, ikhlas, amanah, tawaduq, sabar, kasih sayang, pemaaf, penolong, berani, adil, rajin, disiplin, kreatif, sederhana, baik sangka, dermawan, toleransi, dan berbaik kepada orang tua)⁴⁷

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa, pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menuntut adanya interaksi antar manusia

⁴⁶ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 (Oktober 2015), h. 78-87.

⁴⁷ *Ibid.*

dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Akhlak atau sikap terhadap lingkungan harus dipahami sebagai penyadaran terhadap kelestarian dan penjagaan keseimbangan alam lingkungan sehingga manusia mampu berbuat yang baik untuk kelestarian alam.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis fokuskan kepada 3 bentuk nilai akhlak yang sudah tertanam pada peserta didik melalui afektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yaitu :

1) Taat

Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati. Adapun macam-macam taat yaitu :

a) Ketaatan kepada Allah SWT

Ketaatan kepada Allah SWT menempati posisi ketaatan tertinggi. Sebagai seorang muslim, tidak ada satu pun di dunia ini yang dapat mengalahkan ketaatan kita kepada Allah SWT. Menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya merupakan cara menunjukkan ketaatan kita kepada Allah SWT.

b) Ketaatan kepada Rasulullah SAW

Allah SWT menempatkan Rasulullah SAW dalam posisi yang terhormat dalam ketaatan seorang muslim. Allah SWT menyatakan bahwa menaati rasulullah sama dengan menaati Allah SWT. Hal ini karena perintah rasul berarti perintah Allah SWT.

c) Ketaatan kepada Ulil Amri

⁴⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Djuz 2 (Diponegoro: 2010), h. 29.

Ketaatan tingkat ketiga adalah taat kepada ulil amri. Taat kepada ulil amri dapat diartikan sebagai taat pada orang tua, taat pada aturan masyarakat, taat pada norma yang berlaku, dan taat pada janji kita kepada teman. Ketaatan kepada ulil amri ini ada syarat-syarat tertentu. Syarat tertentu itu adalah tidak boleh bertentangan dengan aturan Allah SWT dan rasul-Nya. Ketika bertentangan dengan aturan Allah dan rasul-Nya, perintah ulil amri harus ditinggalkan.⁴⁹

2) Sopan santun

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Sopan santun sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Menurut kamus bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku. Peserta didik SD berada pada usia pertumbuhan yang sangat peka. Mereka umumnya sangat senang bergerak, bermain, berbicara, dan sulit diajak diam. Akan tetapi mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi

⁴⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika", hal 78.

kepada gurunya, jadi peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai sopan santun peserta didik.⁵⁰

3) Kesadaran Menjaga dan Melestarikan Lingkungan

Munculnya akhlak atau sikap maupun tata kelola terhadap alam lingkungan oleh manusia disebabkan beberapa alasan, diantaranya yaitu: *Pertama*, ketergantungan manusia pada alam. *Kedua*, sesuatu telah diciptakan dengan keseimbangan. *Ketiga*, segala yang ada di alam untuk manusia. *Keempat*, alam sebagai rezeki.

Pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan merusak dan memperlakukan alam semauanya akan tetapi manusia harus merawat memelihara dan menjaga kelestarian alam, dari sini terlihat tugas dan tanggung jawab manusia untuk memanfaatkan, melestarikan dan memelihara serta menjaganya untuk kepentingan manusia. Manusia dilebihkan dari makhluk yang lain penciptaannya, sebagaimana Allah SWT firman Surat Al-Israa Ayat 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوُجْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾⁵¹

*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (QS Al-Israa : 70)*⁵¹

⁵⁰ Puspa Djuwita, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 N0. 1 (Bengkulu 2017), h. 29.

⁵¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Djuz 15 (Diponegoro: 2010), h.289.

Akhlak atau sikap terhadap lingkungan harus dipahami oleh peserta didik sebagai penyadaran terhadap kelestarian dan penjagaan keseimbangan alam lingkungan sehingga mampu berbuat yang baik untuk kelestarian alam.⁵²

Setelah pemaparan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik sudah tertanam akhlak terkait nilai taat, mematuhi aturan sekolah, mendengarkan perintah guru dan mengerjakan apa yang diperintahkan serta menjauhi apa yang dilarang seperti halnya rajin beribadah terhadap Allah SWT. Pada nilai sopan santun peserta didik telah mencerminkan sikap menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi denganya. Serta akhlak terkait nilai kesadaran menjaga dan melestarikan lingkungan seperti halnya peserta didik mampu merawat dan menjaga serta memelihara lingkungan yang ada disekitarnya.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak adalah untuk memberikan pedoman atau petunjuk terhadap manusia dalam mengetahui perbuatan atau sikap yang baik atau yang buruk. Setelah dapat membedakanya maka kita harus memilih yang baik dan menjauhi yang buruk. Mengerjakan yang baik secara kontinue akan menjadi kebiasaan dan sifat, yang akhirnya menjadi kepribadian. Apabila akhlak ditegakan akan membentuk kepribadian dan masyarakat yang suci, selalu menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dalam segala

⁵² Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan*, h. 122.

aspek kehidupan. dan setiap muslim yang berakhlak mulia dapat memperoleh ridho dari Allah SWT dalam setiap gerak geriknya, dapat memiliki kepribadian muslim yang sesuai terkait ajaran islam, dan mendapatkan kemuliaan serta terhindar dari perbuatan yang tercela.⁵³

Adapun tujuan akhlak adalah terciptanya perbuatan atau tingkah laku sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an. Menurut Ali Abdul Halim paling tidak ada tujuh tujuan akhlak, yaitu :

- a. Menjadi manusia yang shaleh yang menjalankan roda kehidupan sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang agama.
- b. Menjadi manusia yang mampu berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan sesama muslim maupun non muslim.
- c. Menjadi manusia yang mampu mengajak orang lain pada jalan Allah SWT.
- d. Menjadi manusia yang merasa sebagai bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah. Suku, dan bahasa.⁵⁴

4. Faktor pembentukan Akhlak Peserta Didik

Adakalanya merupakan pemikiran yang tumbuh tanpa memerlukan latihan, namun kebanyakan akhlak manusia terbentuk karena latihan atau pengaruh dari dalam dan luar diri manusia itu sendiri. Jadi jelas bahwa akhlak seseorang itu dapat dirubah, sebagaimana manusia itu dapat mengubah tabiat binatang yang liar menjadi jinak. Sebagai contoh pula seperti biji buah apel tidak akan menjadi buah apel tanpa dirawat (dengan cara ditanam dan dirawat) oleh manusia, begitu pula dengan akhlak, akhlak yang baik tidak bisa tumbuh dan bermanfaat untuk manusia

⁵³ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan*, h. 151.

⁵⁴ R., M. Dahlan, *Konsep Pembelajaran Akidah*, h. 102-103.

apabila manusia itu tidak ingin melatihnya atau merawat dan merubahnya kearah yang lebih baik. Apabila akhlak tercela yang dimiliki seseorang tidak diperbaiki untuk menjadi lebih baik, maka selama ia hidup akhlak yang tercela akan mengiringi dan menghantui kehidupannya sehari-hari.⁵⁵

C. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dan Materi Pramuka Penggalang yang Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

a. Kegiatan Pramuka Penggalang

1) Jambore

Jambore adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti jambore regional, dan jambore sedunia.⁵⁶ Tujuan dari kegiatan jambore ini yaitu fokus pada pendidikan akhlak atau karakter peserta didik serta membekali peserta didik tentang pengetahuan dan praktik menumbuh kembangkan beragam karakter positif seperti mandiri, tangguh, dan berakhlak nantinya. Dalam kegiatan ini anak-anak di ajak bermain aneka permainan antar kelompok, dan belajar tentang macam-macam akhlak mulia seperti respek, peduli, empati, kerjasama, berani, percaya diri, menjaga lingkungan, dan lain-lain.

2) Lomba Tingkat

⁵⁵ Yunahar Ilyas, Lc., MA, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000), h. 8.

⁵⁶ Jaenudin Yusup, Siti Sadiyah Julaeha, Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka*, h. 62.

Lomba Tongkat (LT) adalah pertemuan Praamuka Penggalang dalam bentuk perlombaan beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. LT dilaksanakan dalam bentuk perkemahan.⁵⁷ Tujuan dari LT ini adalah salah satu usaha untuk merealisasikan tujuan Gerakan Pramuka sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No 12 tahun 2010 anggaran dasar atau anggaran rumah tangga gerakan pramuka, bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah mendidik generasi muda agar berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.

3) Perkemahan bakti

Perkemahan Bakti (PB) adalah kegiatan pramuka penggalang dalam rangka bakti kepada masyarakat yang biasanya berwujud peran serta dalam kegiatan pembangunan.⁵⁸ Tujuan PB ini ialah usaha sadar gerakan pramuka dalam membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia yang berjiwa pancasila agar menjadi manusia yang berkualitas, bertaqwa, mandiri, dan kreatif.

4) Dianpinru

Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru) adalah kegiatan pramuka penggalang bagi Pimpinan Regu Utama (Pratama), Pimpinan Regu

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

(Pinru), dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru), yang bertujuan memberikan pengetahuan dibidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru diselenggarakan oleh gugus depan, kwartir ranting, dan kwartir cabang.

5) Perkemahan

Perkemahan adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, yang bertujuan ⁵⁹

- a) Memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap tanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.
- b) Mengembangkan kemampuan diri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih di dalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
- c) Membina kerja sama, persatuan, dan persaudaraan
- d) Melatih kedisiplinan bagi peserta didik yang terbungkus rapi dalam setiap kegiatan yang ada dalam berkemah
- e) Forum Penggalang

⁵⁹ *Ibid*, h. 69.

Forum penggalang adalah pertemuan pramuka penggalang untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama. Inti dari kegiatan ini adalah untuk pengenalan demokratisasi dan pembelajaran metode pemecahan masalah sebagai modal bagi pramuka penggalang di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga merupakan bentuk apresiasi dalam merealisasikan dhasa dharma ke empat yaitu patuh dan suka bermusyawarah.

f) Penjelajahan

Penjelajahan adalah pertemuan pramuka penggalang berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengamplifikasi pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas, dan survival (bertahan hidup di alam).⁶⁰

Terkait pemaparan diatas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan akhlak peserta didik, terbukti dari setiap kegiatan dan materi pramuka selalu memfokuskan pada pendidikan akhlak atau karakter seperti mandiri, disiplin, tangguh, peduli, berani, percaya diri serta membekali peserta didik tentang pengetahuan yang menanamkan jiwa Pancasila agar menjadi manusia yang bertaqwa, kreatif, dapat

⁶⁰*Ibid*, h. 64.

memimpin dirinya dan orang lain serta menjadi manusia yang berkualitas.

b. Materi Pramuka Penggalang

1) Tali temali atau Pionering

Keterampilan tali temali diberikan kepada peserta didik sebagai latihan menggunakan tali untuk memanfaatkan sarana yang ada tanpa alat bantu berupa lem dan paku. Sehingga ia tidak tergantung terhadap salah satu sarana saja, juga melatih akhlak pada dirinya yakni kreatifitas dalam mengikuti dan mengayam sebuah tali.

2) Semaphore

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan dua bendera berwarna merah dan kuning. Kegunaan semaphore adalah untuk penyampaian berita jarak jauh, sepanjang pemberitaan ini masih bisa di tangkap oleh kedua (bisa dilihat dengan mata).⁶¹ Nilai Akhlak mulia yang terkandung didalamnya ialah menanamkan sikap menghargai antara sang penerima kepada sang pengirim berita, bekerjasama dan sabar dalam proses menerima dan mengirim berita tersebut agar mampu memahami maksud dan tujuan pada berita tersebut.

3) Morse

⁶¹*Ibid*, h. 81.

Morse sebenarnya adalah nama orang Amerika yang menemukan sebuah cara agar setiap manusia dapat saling berhubungan. Semboyan morse dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a) Suara, yaitu dengan menggunakan peluit
- b) Sinar, yaitu dengan menggunakan senter
- c) Tulisan, yaitu dengan menggunakan titik (.) dan setrip (-)
- d) Bendera, yaitu dengan bendera morse

Nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu sikap sabar pada sang penerima isyarat, akhlak ini yang harus ada pada saat perlombaan morse dan akan secara terus menerus terbiasa berkembang pada peserta didik dalam setiap kegiatan apapun.

4) Sandi

Kata dari bahasa sansekerta, yang artinya rahasia. Karena itu, tulisan rahasia disebut sandi, atau tulisan-tulisan yang dirahasiakan. Huruf atau kata sandi sulit dimengerti, kecuali jika mengetahui kunci atau cara memecahkannya.⁶² Nilai akhlak yang harus ada pada kegiatan ini yakni berani dalam artian peserta didik harus berani memecahkan masalah terkait soal dalam bentuk sandi, dan amanah ketika bertanggung jawab dalam memecahkan masalah, kebiasaan ini dilakukan pada saat perlombaan dan pasti akan tertanam pada diri peserta didik pada kesehariannya.

⁶² *Ibid*, h. 87.

5) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang memberikan bekal peserta didik dalam hal pengalaman:

- a) Kewajiban diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka
- b) Kepedulianya terhadap masyarakat atau orang lain, dan
- c) Kepedulian terhadap usaha meningkatkan citra Gerakan Pramuka di masyarakat.⁶³

Keterampilan P3K dan pengetahuan praktis tentang kesehatan merupakan alat pendidikan bagi para pramuka sesuai selaras dengan perkembangannya agar mampu menjaga kesehatan dirinya, orang lain, serta lingkungannya, dan mempunyai akhlak dalam menolong orang lain yang mengalami kecelakaan.

6) Perpetaan

Perpetaan adalah kegiatan kepramukaan yang sangat menarik dan menyenangkan, karena peserta didik dibawa langsung untuk mengenal alam terbuka. Banyak manfaat yang dapat diambil dan akhlak yang dapat ditanamkan pada peserta didik dari kegiatan ini, antara lain sebagai berikut :

- a) Melatih jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan
- b) Meningkatkan rasa persatuan, persaudaraan, kerja sama, gotong royong, dan setia kawan
- c) Melatih keterampilan, ketekunan, ketelitian, serta kesabaran
- d) Mengagumi alam ciptaan Tuhan dan cinta tanah air.

7) Menaksir

⁶³ *Ibid*, h. 93.

Menaksir adalah mengira-ngira. Jika hasil penaksiran berbeda sedikit dengan kenyataan sebenarnya (dengan batas tertentu, kemudian disebut toleransi) sudah dianggap baik atau benar.

8) Patriotisme

Patriotisme sering diartikan sebagai sikap cinta tanah air dan bangsa yang diwujudkan dengan kesediaanya mematuhi segala peraturan yang berlaku. Materi patriotisme sering di dengar melalui pelajaran kewarganegaraan dengan mempelajari materi patriotisme melalui pramuka, peserta didik akan lebih memahami makna yang terkandung dari patriotisme itu sendiri, sehingga jiwa nasionalisme dapat terwujud dan nilai akhlak terhadap lingkungan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan akan tercapai.⁶⁴

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pada setiap materi pramuka penggalang secara tidak langsung selalu menanamkan akhlak mulia seperti halnya sikap menghargai, berkerja sama yang baik, sabar, berani memecahkan masalah, saling tolong menolong, tekun dalam segala hal, serta berjiwa nasionalisme.

D. Kerangka Berfikir

⁶⁴ *Ibid*, h. 103.

Kerangka berfikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran penelitian dan pemberian terhadap orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.⁶⁵ Pada bagian ini akan dijelaskan afektifitas antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan nilai akhlak peserta didik.

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan diluar pembelajaran yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Pendidikan kepramukaan merupakan proses penerapan pendidikan yang praktis, pendidikan ini terjadi diluar lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yang dilaksanakan didalam terbuka atau kegiatan outdoor untuk membangun suasana menyenangkan, menyehatkan, menarik, menantang, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang tujuan akhirnya yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.⁶⁶ Sedangkan nilai akhlak merupakan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah.

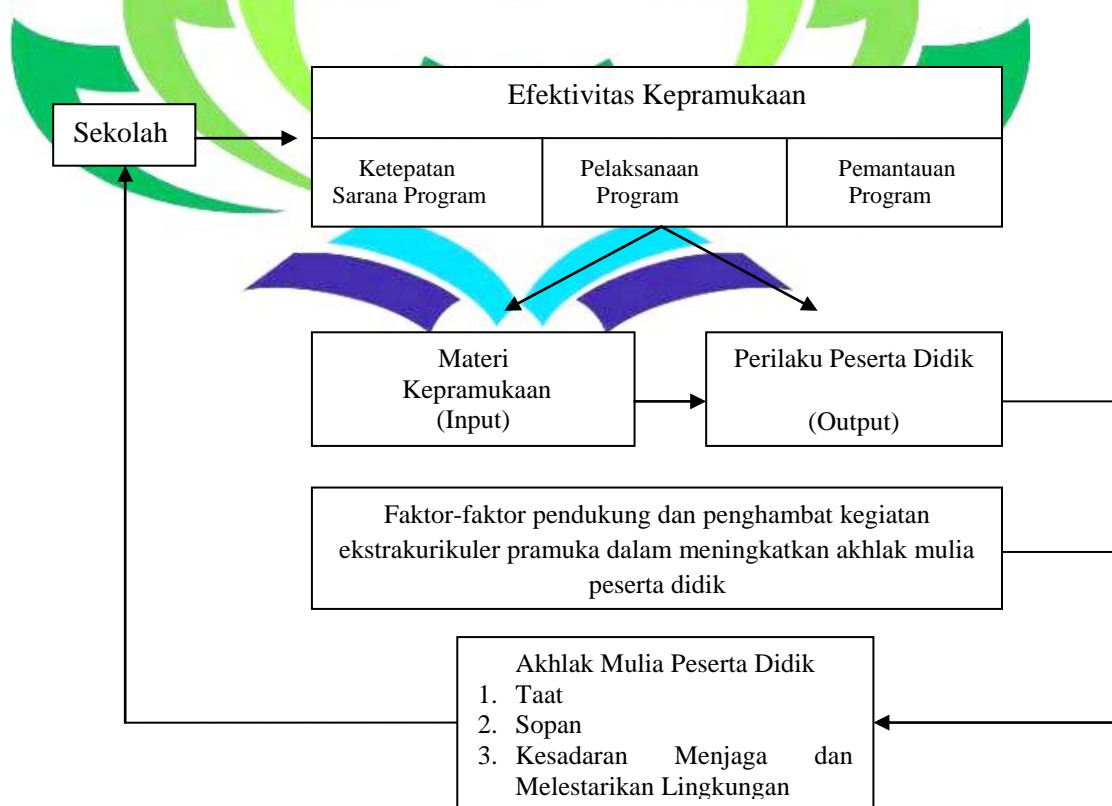
⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91.

⁶⁶ Jana T. Anggaradiredja, *Panduan Teknis Kursus*, h. 22.

⁶⁷ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam", h. 46.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa akhlak peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendidikan di luar sekolah yaitu Kepramukaan untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan efektifitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan nilai akhlak terhadap peserta didik. Sehingga dapat diketahui efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak terhadap peserta didik kelas V di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Agar lebih jelas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar.1
Kerangka Berfikir

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa sekolah sebagai penyelenggara pendidikan menyediakan wahana untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik yaitu melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Efektivitas kepramukaan dapat diukur dari penguasaan materi kepramukaan oleh peserta didik dan perubahan sikap atau perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan yaitu peserta didik dapat meningkatkan akhlak seperti : Taat, sopan santun, kemudian sadar menjaga dan melestarikan lingkungan.

E. Kajian Penelitian Relevan

1. Nurul Hidayah dengan judul penelitian *“Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo, Yogyakarta”*, dari analisis yang diperoleh kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Wates Kulon Progo, Yogyakarta dinyatakan efektif, karena didalam kegiatan tersebut ditanamkan nilai-nilai akhlak yang meliputi nilai kedisiplinan, nilai persaudaraan atau kebersamaan, nilai kedewasaan atau ,mandiri, dan nilai kesabaran.

Terdapat perbedaan antara penelitian Nurul Hidayah dengan Penelitian Sendiri yang terletak pada materinya. Nurul Hidayah menerapkan nilai-nilai pada tingkat sekolah Menengah Atas yang pola berfikirnya sudah mendekati sikap-sikap seperti disebutkan di atas. Sebagian besar peserta didik sudah mempunyai sikap kedewasaannya

masing-masing. Sedangkan, penelitian hanya memfokuskan pada afektifitas kegiatan pramuka tersebut dengan meningkatnya akhlak siswa, jadi mengapa akhlak mulia peserta didik meningkat ketika mengikuti kegiatan pramuka dengan materi pengamatan secara umum pada peserta didik Sekolah Dasar yang pola pikir dan pengalaman pembentukan akhlak masih dalam proses berkembang.

2. Fitri Anggraini dengan judul penelitian *“Pengaruh Kegiatan Pendidikan Kepramukaan terhadap Perilaku Peserta Didik SMA N 1 Sungai Kakap, Pontianak, Kalimantan Barat”*. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan pendidikan kepramukaan terhadap perilaku peserta didik SMAN 1 Sungai Kakap melalui penerapan pembelajaran sehari-hari dan sesuai dengan isi Dhasa Dharma Pramuka.

Terdapat perbedaan pada penelitian Fitri Anggraini dengan peneliti sendiri, perbedaannya yaitu Fitri Anggraini selain meneliti aspek pada Dhasa Dharma, ia pun menggunakan penilaian pada aspek bertahan hidup dan bermasyarakat karena Fitri Anggraini meneliti pada peserta didik SMA N yang sudah dapat berfikir lebih luas lagi tentang cara bagaimana bertahan hidup dan bermasyarakat, tetapi peneliti sendiri tidak terlalu fokus dan terperinci hanya saja pada penilaian perilaku atau akhlak sehari-hari peserta didik dengan memfokuskan pada pola pikir sekolah dasar.

3. Dwi Hilwani dengan judul penelitian “*Korelasi Antara Kegiatan Pramuka dengan Akhlak Siswa kelas VIII SMP Kembangan Jakarta Barat*” pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan walaupun kegiatan pramuka adalah kegiatan positif, kegiatan yang dapat membentuk karakter seseorang dan kegiatan menyenangkan tetapi kurangnya dukungan dari sekolah, para guru, atau pembina dan para orang tua disekolah ini dalam mempromosikan dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka sehingga keaktifan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan pramuka menjadi rendah. Dan pada akhirnya kegiatan pramuka tidak memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik dan perkembangan jiwa sosial anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.⁶⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Dwi Hilwani dengan peneliti sendiri, persamaannya adalah terletak pada mengungkap isi dan tujuan dari Dhasa Dharma pramuka dalam aspek akhlak sehari-hari, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Dwi Hilwani meneliti pengaruh antara ekstrakurikuler pramuka dengan akhlak terhadap peserta didik sedangkan peneliti sendiri ingin mencari tahu mengapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik.

⁶⁸ Dwi Hilwani “Korelasi Antara Kegiatan Pramuka dengan Akhlak Siswa kelas VIII SMP Kembangan Jakarta Bara”. (Disertasi Program Dual Mode System (DMS) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

4. Moh, Imam Mukhlis, dengan judul penelitian *“Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di SD N Sukun 3 Malang”* pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan dari analisis data yang dilakukan pada dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa terdapat berbagai metode yang digunakan yaitu penerapan reward dan punishment dan implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa SD N Sukun 3 Malang telah berjalan sebagai mana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator yaitu 1. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pembelajaran, 2. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan menunda waktu, 3. Kedisiplinan terhadap diri sendiri, 4. Kedisiplinan dalam menjaga fisik. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif.⁶⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Moh, Imam Mukhlis dengan penelitian sendiri yaitu persamaanya adalah terletak pada metode penelitian untuk mencari kebenaran dari pemecahan permasalahan yang ada, sedangkan perbedaanya adalah penelitian Moh Imam Mukhlis fokus kepada pengaruh ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa kemudian penelitian sendiri fokus terhadap mengapa ekstrakurikuler dapat meningkatkan akhlak peserta didik kelas V di SD N 1 Jati Indah.

⁶⁹ Moh, Imam Mukhlis, *“Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di SD N Sukun 3 Malang”*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

5. Ridho Agung Juwantara, dengan judul penelitian “*Efektifitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V MIS Musyariqul Anwar 4 Bandar Lampung*”. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan yaitu ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MIS Masyaruqul Anwar 3 Bandar Lampung dapat dinyatakan efektif yang didasarkan oleh Trisatya dan Dhasa Dharma Pramuka Penggalang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kualitatif.⁷⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Ridho Agung Juwantara dengan penelitian sendiri yaitu persamaannya adalah pemerolehan hasil pengukuran efektifitas yakni ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ridho Agung Juwantara menitik beratkan afektifitas kegiatan pramuka dalam penanaman nilai karakter siswa kemudian pada penelitian sendiri menitik beratkan permasalahan mengapa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas 5 di SD 1 Jati indah.

⁷⁰ Ridho Agung Juwantara, “*Efektifitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V MIS Musyariqul Anwar 4 Bandar Lampung*”. (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Adapun pengertian penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial disimpulkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif dimana data fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.⁷¹

Sugiono membedakan pendekatan yang digunakan penelitian menjadi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah serta data yang diperoleh berupa informasi-informasi dan pendapat⁷² mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan nilai akhlak mulia peserta didik dan afektifitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

B. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain lain, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan urutan juga penjelasan data dari informasi baik lisan

⁷¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.28.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.8.

maupun data dokumentasi yang tertulis, perilaku subjek yang diamati dilapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini.⁷³ Jenis data ini menggunakan alat pengumpulan data seperti berikut:

1. Rekaman Audio dan Video

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merekam wawancara dengan beberapa pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dari data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan dalam bentuk traskip wawancara. Alat rekaman audio dan video yang digunakan yaitu berupa Handphone.

2. Catatan Lapangan

Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang kerumah atau setelah selesai melakukan pengamatan atau wawancara barulah menyusun catatan lapangan secara utuh.⁷⁴ Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan dan proses penulisan catatan lapangan.

3. Foto

Merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Alat yang digunakan yaitu berupa handphone.

⁷³ Basrowi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 169.

⁷⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178-179.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan serta realita pada rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada karakteristik tertentu yang dipandang memiliki kaitan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas V

Peserta didik kelas V terkhusus regu inti yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai subjek peneliti yang dipilih guna untuk mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi mengenai materi, dan kegiatan apa saja yang ada pada ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

2. Wakil Ketua Kesiswaan

Wakil Ketua kesiswaan sebagai subjek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai kebijakan pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

3. Pembina Pramuka

Pembina pramuka sebagai subjek penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

4. Dewan Ambalan

Subjek yang dipilih sebagai objek penelitian selanjutnya ialah Pradana Pramuka yang merupakan peserta didik kelas XI yang bertugas sebagai dewan ambalan. Pradana pramuka dipilih guna mendapatkan informasi mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu suatu hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian, objek yaitu: kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan nilai akhlak pada peserta didik kelas 5 di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data untuk menunjang keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan dan merupakan pembantu utama dari Observasi.⁷⁵

Wawancara ini ditujukan kepada semua subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V (regu inti), Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan. Wawancara dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan semua subjek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur karena peneliti

⁷⁵ Burhan Bangun, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 100.

dapat dengan bebas mewawancarai subjek penelitian dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara karena lebih fleksibel dan dapat menggali lebih dalam terkait korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan akhlak dengan melihat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

2. Pengamatan/Observasi

Pengamatan ini digunakan untuk melihat secara langsung objek penelitian. Adapun pengamatan dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan maksud untuk melihat pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilihat dari persiapan mengajar, menggunakan media pembelajaran, penyampaian materi dan sikap atau akhlak peserta didik dalam kegiatan kepramukaan yang ada di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Pengamatan yang digunakan yakni observasi terbuka yang bertujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses yang terjadi.⁷⁶

3. Dokumentasi

Metode studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen baik berupa foto dokumenter, teks atau catatan. Dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dokumen yang bisa dijadikan

⁷⁶ Basrowi, *Penelitian Kualitatif*, h. 99.

sebagai bahan informasi antara lain: materi kepramukaan, daftar persensi anggota pramuka, jadwal, pelaksanaan, kepramukaan, foto atau video kegiatan kepramukaan, struktur organisasi, sarana prasarana, status pendidikan kepramukaan sebagai program ekstrakurikuler wajib dan berkas-berkas penunjang lainnya yang ada di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik dekskriptif kualitatif, menurut Miles dan Huberman langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁷

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara Peserta Didik, Wakil ketua Kesiswaan SD N 1 Jati Indah, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan Pramuka SD N 1 Jati Indah yang benar-benar berkompeten menangani kegiatan kepramukaan, serta hasil observasi dan studi dokumentasi yang

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, h. 247.

sebelumnya sudah direduksi oleh peneliti. Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti mendisplay data, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*) Setelah data disajikan dalam teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan dan verifikasinya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Maka dari itu perlu disusun pedoman wawancara, panduan pengamatan atau observasi, dan panduan studi dokumentasi. Susunan pedoman tersebut selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

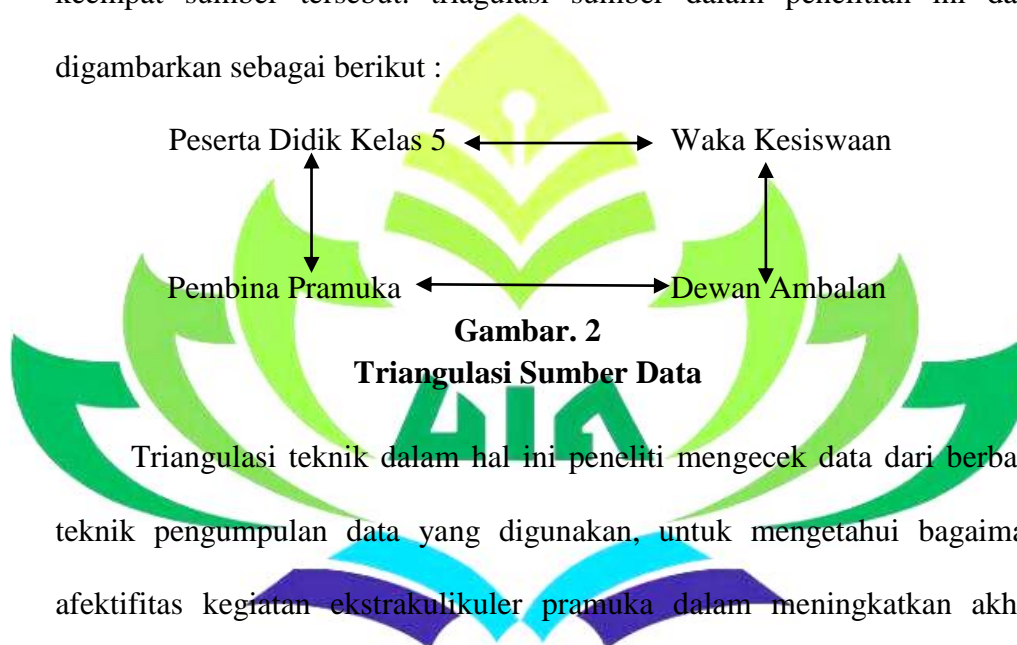
G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁷⁸ Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagaimana afektifitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan akhlak terhadap peserta didik kelas V di SD N 1 Jati Indah, dengan sumber data utamanya adalah Waka Kesiswaan SD N 1 Jati Indah sedangkan sumber data pendukungnya adalah Peserta

⁷⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170-171.

Didik, Pembina Pramuka dan Dewan Ambalan SD N 1 Jati Indah yang benar-benar berkompeten dibidang tersebut. Data kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan empat sumber data tersebut.

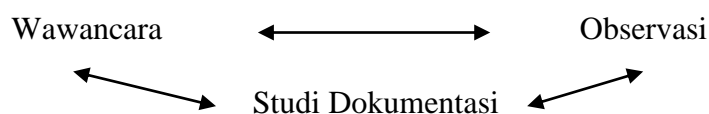
Dari data empat sumber tersebut kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dari keempat sumber tersebut. triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 2
Triangulasi Sumber Data

Triangulasi teknik dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, untuk mengetahui bagaimana afektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V di SD N 1 Jati Indah, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan kebenaran datanya.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Sebelum peneliti penyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu akan penelitian. Deskripsi *setting* penelitian ini ditujukan untuk memaparkan profil dari tempat penelitian yaitu SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Pemaparan profil tempat penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran umum yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun profil SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang ingin dipaparkan terdiri dari :

1. Visi, Misi, SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

a. Visi SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Terwujudnya peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang beriman , bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berprestasi.

**b. Misi SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang
Kabupaten Lampung Selatan**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kepada peserta didik.
- 2) Memberikan pembiasaan dan bimbingan beribadah sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik.
- 3) Memantapkan pembiasaan beribadah sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
- 4) Membimbing bagaimana berperilaku santun, berbudi pekerti yang luhur kepada peserta didik.
- 5) Memantapkan pembiasaan berperilaku santun, berbudi pekerti luhur kepada peserta didik.
- 6) Berusaha mencapai 8 Standar Nasional Pendidikan:
 - a) Standar Isi
 - b) Standar Proses
 - c) Standar Kompetensi Lulusan
 - d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

2. Komposisi Personalia Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan
SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten
Lampung Selatan

Komposisi Personalia		
1.	Kepala Sekolah	Sarijo, S.Pd. SD
2.	Waka Kurikulum	Uhor Adriyono, S.S
3.	Waka Kesiswaan	Prita Maharini, S.Pd.SD
Tenaga Kependidikan		
1.	Staf TU	Sri Puji Utami, S.Pd
2.	Perpustakaan	Zul Haidar Noor
Dewan Guru Wali Kelas		
1.	Wali Kelas 1 A	Diah Ayu Nur Rosidah
2.	Wali Kelas 1 B	Suryati
3.	Wali Kelas 1 C	Rilzi Dastri, S.Pd.SD
4.	Wali Kelas 1 D	Resti Fitrianingsih, S.Pd
5.	Wali Kelas 2 A	Yatiyem, S.Pd. SD
6.	Wali Kelas 2 B	Dewi Anggraini, S.Pd.I
7.	Wali Kelas 2 C	Warsini, S.Pd.SD
8.	Wali Kelas 2 D	Lisda Saptina, S.Pd.I
9.	Wali Kelas 3 A	Erik Haryanto, S.Pd
10.	Wali Kelas 3 B	Sri Puji Utami, S.Pd
11.	Wali Kelas 3 C	Suratinah, S.Pd.SD

12.	Wali Kelas 3 D	Devi Astuti, S.Pd
13.	Wali Kelas 4 A	Uhor Adriyono, S.S
14.	Wali Kelas 4 B	Devi Astuti, S.Pd
15.	Wali Kelas 4 C	Praptiyani, S.Pd
16.	Wali Kelas 5 A	Puji Lestari, S.Pd.SD
17.	Wali Kelas 5 B	Dina Yanuartani, S.Pd.SD
18.	Wali Kelas 5 C	Deswita, S.Pd.SD
19.	Wali Kelas 6 A	Zulmainis, S.Pd.SD
20.	Wali Kelas 6 B	Prita Maharini, S.Pd.SD
Ekstrakurikuler		
1.	Pramuka	Uhor Adriyono, S.S
2.	Drumband	Teguh Budi Santoso
3.	Seni Tari	Suratinah, S.Pd.SD
4.	Karate	Mirza Adi Saputra

3. Gambaran umum kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan merupakan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Senin pukul 15:00-16:30 (siaga), Rabu pukul 14:00-16:30 (regu

penggalang inti), dan Jum'at pukul 14:00-16:30 (pramuka wajib kelas 4-6). Ekstrakurikuler pramuka Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sudah ada sejak awal sekolah berdiri. Ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan bernomor Gudep : untuk putra 11. 009 dan untuk putri 11.010. SD N Jati indah, 4 tahun belakangan ini sudah berhasil membawa pulang piala kurang lebih 40 piala, baik piala tetap maupun piala bergilir. Hal ini dapat tercapai karena memang sekolah selalu menekankan agar peserta didiknya giat mengikuti kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka SD N 1 Jati Indah sudah terjadwal atau terprogram dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya lomba tingkat secara teratur, sesuai dengan jadwal dan kebutuhan yang ada di pramuka. Selain itu juga Gerakan Pramuka SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1.	Ka. Mabigus	Sarijo, S.Pd. SD
2.	Pemb. Gudep PA	Uhor Adriyono, S.S
3.	Pemb Satuan PA	Supangat, SP.d
4.	Pemb. Gudep PI	Prita Maharini, S.Pd.SD
5.	Pemb Satuan PI	Dina Yanuartani, S.Pd.SD
6.	Pratama PA	Gibran Gilar Dino

7.	Pratama PI	Hana Diah Fransiska
8.	REGU	Regu PA & Regu PI

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak terhadap Peserta Didik

Deskripsi hasil penelitian ini menunjukan pada permasalahan penelitian yaitu efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan nilai akhlak mulia di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan diperoleh melalui wawancara langsung dengan peserta didik kelas 5 (regu inti), Wakil Kepala Kesiswaan, Pembina Pramuka, dan Dewan Ambalan Pramuka. Hasil penelitian juga diperoleh melalui observasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, selanjutnya akan disajikan data hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia, pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan nilai akhlak mulia, dan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Kegiatan pramuka dikatakan efektif apabila dapat diukur dari sejauhmana kegiatan tersebut tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dikatakan efektif apabila ekstrakurikuler ini telah berhasil meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan pramuka. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sudah menerapkan nilai-nilai akhlak mulia, khususnya pada nilai taat, sopan, serta menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Nilai-nilai akhlak mulia yang dilaksanakan telai sesuai dengan yang tertera pada tujuan pramuka, prinsip dasar, dan metode kepramukaan, serta pengamalan Trisatya dan Dhasa Dharma dalam setiap kegiatannya. Di dalam Trisatya dan Dhasa Dharma pramuka itu sendiri terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung, dimana di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia dan harus ditanamkan pada diri peserta didik. Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati indah

Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan nilai akhlak mulia sudah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan, dan materi kepramukaan yang sudah diajarkan di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang mencakup nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh dari pengamalan Trisatya dan Dhasa Dharma Pramuka. Hal tersebut dipertegas oleh Wakil Kepala Kesiswaan (Hasil Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan) yaitu:

“Iya sudah, karena kami memiliki program latihan dan materi yang sesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Trisatya dan Dhasa Dharma ya kak. Dimana Trisatya itu ada point-point tentang cara bagaimana membantu meningkatkan akhlak mulia, Dhasa Dharma pun cara untuk meningkatkan akhlak mulia. Jadi memang di dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini yang utamanya mungkin kenapa di dalam K 13 ini ekstrakurikuler kepramukaan wajib, karena di dalamnya itu memang banyak sekali nilai-nilai akhlak mulia yang bisa ditingkatkan oleh peserta didik”⁷⁹

Pada hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan telah menerapkan nilai akhlak mulia yang mengacu pada Trisatya dan Dhasa Dharma Pramuka. Kepramukaan merupakan bentuk bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan berlandaskan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran

⁷⁹ Uhoru Adriyono, Wawancara dengan penulis, SD N 1 Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

akhirnya pembentukan watak. Mendidik pramuka memang harus menggunakan dasar dan dengan metode kepramukaan yang baik dan benar. Di SD N 1 Jati indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sendiri dalam meningkatkan nilai akhlak mulia sudah melaksanakan sesuai pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Hal tersebut dipertegas oleh Ambalan Pramuka (Hasil Wawancara dengan Ambalan Pramuka) yakni:

“Iya, kalau disini sudah mengikuti standar nasional dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Pertama, dari fisiknya atau latihannya jadi kami mendidik akhlak mulianya, fisiknya, disiplinnya, dsb. Kedua tentang materinya, kami selalu persiapan materi. Setelah itu kami melaksanakan praktek di hari rabunya.”⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa selain meningkatkan akhlak mulia yang diperoleh dari janji dan ketentuan moral yang diperoleh dari Trisatya dan Dharma Pramuka, kegiatan kepramukaan di SD N 1 Jati indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan juga sudah berdasarkan pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Berdasarkan hasil wawancara terkait materi kepramukaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sudah menerapkan nilai-nilai akhlak mulia yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan

⁸⁰ Esti Handayani, Wawancara dengan penulis, SD N 1 Jati indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

gerakan pramuka. Selain itu juga, ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah telah menerapkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan dalam pelaksanaannya serta pengamalan Trisatya dan Dhasa Dharma dalam kegiatannya. Didalam Trisatya dan Dhasa Dharma pramuka mengandung nilai akhlak mulia yang beragam. Trisatya berisi janji pramuka, sedangkan Dhasa Dharma berisi tentang ketentuan moral pramuka. Tugas pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu mengaplikasikan nilai akhlak mulia tersebut kedalam tindakan nyata. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan (Hasil Wawancara Waka Kesiswaan) yakni:

“Yang utama adalah nilai-nilai spiritual (keagamaan), penanaman nilai moral, dan karakter. Karena kami harapkan dengan adanya pramuka ini dapat membantu guru dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Kami melihat tiap hari, akhlak yang meningkat disini seperti sopan santun, taat dengan guru, teman, dan dengan Allah, mandiri, kerja sama, pembiasaan ibadah, peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah dan peduli sosial.”⁸¹

Dari hasil pengamatan, peningkatan akhlak mulia nilai ketaatan telah dibuktikan oleh ekstrakurikuler kepramukaan SD N Jati Indah dengan tindakan nyata yaitu berupa kegiatan sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah kemudian pula ketaatan yang meningkat diperlihatkan pula dengan taat terhadap guru, dan perintah sekolah. Sedangkan sikap sopan yaitu berupa ramah tamah terhadap teman, pandai bergaul dengan etika baik dalam perkataan

⁸¹ Uhoru Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

ataupun pembiasaan tingkah laku yang baik. Selanjutnya yaitu nilai menjaga dan melestarikan lingkungan yaitu berupa, menanam tumbuhan dan membersihkan halaman sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik senantiasa memiliki rasa tanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan memiliki sikap untuk selalu merawat dan menjaga tumbuhan. Serta masih banyak lagi inti-inti kepramukaan kepramukaan yang ditanamkan atau diajarkan oleh peserta didik. Pengetahuan-pengetahuan yang hubungannya dengan bela negara, seperti baris-berbaris, lalu juga simaphore, dan untuk menumbuhkan jiwa yang sehat dengan senam pramuka. Begitu banyak nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh ketika peserta didik mengikuti kegiatan kepramukaan. Dari beberapa nilai akhlak mulia di atas masih banyak lagi nilai akhlak mulia yang telah direalisasikan di SD N 1 Jati Indah melalui kegiatan kepramukaan. (Hasil wawancara dengan Pembina Pramuka) diperoleh informasi yakni:

“ada beberapa akhlak mulia yang ingin kami pupuk pada peserta didik pramuka kami disini. Diantaranya ada ketaatan, kemudian, kesopanan, ada juga menjaga dan melindungi lingkungan sekitar, kemudian nilai-nilai keagamaan juga kami masukan kedalamnya. Itu yang utama.”⁸²

Penanaman nilai akhlak mulia yang disebutkan pada hasil wawancara diatas dibuktikan dengan tindakan nyata melalui

⁸² Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, SD N 1 Jati indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

kegiatan-kegiatan yang disusun dalam kegiatan kepramukaan.

Contoh kegiatannya:

1) Taat, direalisasikan melalui kegiatan proses mengisi Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang didalamnya terdapat poin-poin yang harus diselesaikan, salah satunya poin 1 yang berbunyi “selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah” dengan bukti membuat daftar kegiatan ibadah oleh orang tua di rumah, kemudian didalam proses mengisi SKU tersebut haruslah taat kepada pelatih karena di setiap kegiatan pramuka diajarkan taat terhadap peraturan yang berlaku dan menghormati orang yang lebih tua.

2) Sopan, dicontohkan melalui pendampingan baik secara motivasi yaitu agar setiap anggota pramuka dapat bersikap sopan. Kemudian dicontohkan dalam kegiatan perlombaan, mereka sering kali mengikuti perlombaan diluar, baik itu tingkat regu, sekolah, kecamatan, dan lain sebagainya. Mereka sering kali bertemu teman-teman baru ketika kegiatan tersebut dan mereka terbiasa bersikap santun terhadap orang lain. Karena didalam poin 10 Dhasa Dharma yang berbunyi “suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan” kemudian diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menjaga dan melindungi lingkungan, dicontohkan dengan kegiatan perkemahan. Pada setiap ingin memulai dan mengakhiri perkemahan anggota pramuka di haruskan untuk membersihkan dan membereskan tempat bakal tenda berdiri secara bersama-sama, kemudian salah satu kegiatan didalam perkemahan yakni hiking, didalam hiking anggota pramuka tidak diperbolehkan untuk merusak tumbuhan yang ditemuinya agar mampu menerima dan mematuhi peraturan yang diciptakan masyarakat dengan rasa tanggung jawab.

Tidak jauh berbeda dengan persyataan yang diberikan oleh Wakil Kepala Kesiswaan dan Pembina Pramuka, Ambalan Pramuka pun mengungkapkan bahwa akhlak mulia yang sudah meningkat cukup banyak. Sebab, kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai media meningkatkan akhlak mulia. Hasil wawancara dengan Ambalan Pramuka diperoleh informasi sebagai berikut:

“yang pertama nilai taat, baik taat kepada Tuhan, para guru, peraturan sekolah, dan orang tua. Kami biasakan untuk melaksanakan sholat berjama’ah dan toleransi dengan anggota pramuka yang beragama lain. Kemudian kami terapkan disini untuk saling mengerti, menerima, dan memahami peraturan yang diciptakan sekolah dengan rasa tanggung jawab. Kedua, nilai sopan, baik sopan dalam tutur kata, tingkah laku maupun dalam hal berpakaian. Kami terapkan disini sesama anggota pramuka ketika berpapasan kami saling hormat, tujuan nya yaitu agar saling menghormati sesama anggota pramuka walaupun jarak umurnya jauh. Ketiga nilai menjaga dan melestarikan lingkungan. Pada setiap pertemuan atau setiap berkemah contohnya tak lupa kami juga sering mengingatkan

bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar itu penting baik untuk masa sekarang, kini, dan nanti.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas diperoleh informasi bahwa nilai akhlak mulia yang dapat diperoleh melalui kegiatan kepramukaan diantaranya yaitu, taat, sopan, menjaga dan melindungi lingkungan sekitar, serta masih banyak lagi seperti saling menghormati, nilai keagamaan, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Semua akhlak mulia yang telah disebutkan terkandung didalam janji Trisatya dan ketentuan moral Dhasa Dharma pramuka. Berdasarkan hasil dari ketiga wawancara terkait nilai-nilai akhlak mulia yang sudah ditingkatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai akhlak mulia yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka kelas 5 di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yaitu meliputi nilai taat, sopan, menjaga dan melestarikan lingkungan. Kemudian nilai akhlak mulia tersebut telah diterapkan melalui serangkaian kegiatan kepramukaan di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan telah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan nonformal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan disekolah

⁸³ Esti Handayani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

atau diluar sekolah. Oleh karena itu, proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan biasanya dilaksanakan diluar jam pelajaran. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler di SD N 1 Jati Indah yang dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Peamuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Posisi kegiatan kepramukaan didalam pendidik memang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebab, kegiatan tersebut dilaksanakan diiluar jam sekolah. Namun, meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan guru atau pembina yang berkompeten. Sebagai seorang pembina pramuka, tentunya guru juga harus menguasai seluruh materi-materi-materi kepramukaan. Namun, pada kenyataanya tidak semua materi dapat dikuasai oleh guru pembina. Oleh karena itu perlu pendampingan narasumber atau tenaga ahli yang berkompeten dari luar. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah dibina langsung oleh Pembina Pramuka Pembina Pramuka SD N 1 Jati Indah, yaitu terdiri dari guru dan dibantu dari Wakil Ketua kesiswaan. Pihak sekolah dapat mendatangkan narasumber dari luar ketika pembina tersebut tidak menguasai suatu materi kepramukaan dan perlu mendatangkan tenaga ahli dari luar. Dari hasil pengamatan juga menunjukan bahwa narasumber untuk kegiatan rutin itu adalah berasal dari guru pembina pramuka SD N 1 Jati Indah sendiri.

Ekstrakurikuler pramuka SD 1 Jati Indah memiliki 4 sebagai narasumber utama dan dibantu 15 ambalan dilapangan. Ketiga pembina pramuka utama tersebut juga merangkap sebagai guru dan satu pembina yakni dari luar profesional. Sekolah mendatangkan narasumber dari kwarcab, Dewan Cabang, ataupun rekan-rekan pembina untuk mengisi kegiatan-kegiatan tertentu seperti pelatihan SKU (Syarat Kecakapan Umum), SKK (Syarat Kecakapan Khusus), dan lainnya.

Jadi, latihan rutin kepramukaan di SD N 1 Jati Indah tetap dibimbing langsung oleh pembina pramuka yang ditugaskan oleh sekolah. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil pengamatan pada kegiatan rutin tanggal 27 Februari 2019. Kegiatan pada hari tersebut dibimbing langsung oleh seorang pembina pramuka putra dan seorang pembina pramuka putri. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD 1 Jati Indah pernah mendatangkan narasumber dari luar sekolah. Hal tersebut dipertegas oleh pembina pramuka (Hasil Wawancara Pembina Pramuka) yakni:

“kalau dari luar ada, mereka mengajarkan dasar-dasar kepramukaan. Selain itu memberi wawasan serta motivasi. Ada lagi dari DKR, DKC, serta Kwarcab. Biasanya mereka menyampaikan materi seperti SKU, SKK, dll, dan meluruskan apa yang masih salah pada gerakan pramuka SD N 1 Jati Indah”⁸⁴

Hasil wawancara dia atas diperoleh informasi bahwa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD 1 N Jati Indah juga di bantu oleh

⁸⁴ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

DKR, DKC serta Kwarcab. Kontribusi instansi-instansi tersebut kepada pramuka SD N 1 Jati Indah diantaranya adalah sebagai pemberi motivasi, wawancara, menyampaikan materi yang belum diajarkan dan meluruskan apa yang masih salah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah. Dari data tersebut narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka di SD N1 Jati Indah dibina langsung oleh 4 pembina dan dibantu oleh 15 ambalan pramuka. Selain keempat guru pembina utama tadi, ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah juga mendatangkan narasumber dari luar seperti dari Kwarcab, DKC, DKR, dan lainnya. Namun, narasumber-narasumber tersebut tidak didatangkan secara rutin. Narasumber-narasumber tersebut didatangkan hanya pada kegiatan-kegiatan khusus saja seperti pelatihan SKU, SKK, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan tenaga ahli. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilaksanakan melalui beberapa metode seperti yang telah tertuang dalam AD ART gerakan pramuka pasal 9 tentang metode kepramukaan. Bentuk kegiatan kepramukaan dikemas secara apik, menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan didalam kelas maupun alam terbuka yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Kegiatan di alam terbuka tersebut dapat meliputi kegiatan kemah maupun *outbound*. Ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah sendiri sudah

menerapkan beberapa metode kepramukaan diatas. Salah satunya yakni kegiatan di alam terbuka seperti kemah, persami, maupun *outbound*. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah tidak hanya terpaku pada materi didalam kelas saja melainkan juga dilapangan. Pernyataan tersebut secara langsung diungkapkan oleh pembina pramuka (Hasil Wawancara pembina Pramuka) yakni:

“Ada banyak, seperti kemah, persami, maupun *outbound* kalau kemah biasanya kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemah yang diadakan oleh kwaran maupun kwarcab. Intern sendiri sudah 2 kali kami mengadakan. Selain itu kemarin kami juga baru melaksanakan persami.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas diperoleh informasi yakni, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah telah menerapkan metode kepramukaan dengan melaksanakan kegiatan di alam terbuka seperti kemah, persami, maupun, *outbound*. Dari keterangan diatas diketahui bahwa secara khusus ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah tidak melaksanakan kegiatan perkemahan. Namun, ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah berpartisipasi dalam kegiatan perkemahan yang diadakan oleh pihak luar seperti kwarcab maupun kwaran. Tetapi untuk persami sudah pernah melaksanakan disekolah sebanyak 2 kali yang diikuti oleh peserta didik kelas 4, 5, dan 6 seperti yang telah dijelaskan pembina ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah.

⁸⁵ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

Dari hasil wawancara diatas terkait kegiatan di alam terbuka maka dapat disimpulkan bahwasanya, kegiatan kepramukaan SD N 1 Jati Indah secara keseluruhan sudah melaksanakan beberapa metode kepramukaan. Salah satunya yakni kegiatan kemah, persami, dan *outbound*. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah.

Untuk menunjang kegiatan kepramukaan ini maka diperlukan pula fasilitas yang mendukung. Kegiatan kepramukaan biasanya lebih banyak dilaksanakan ditempat-tempat terbuka seperti: diperbukitan, ditanah lapang, di gunung, dan lain-lain. Oleh karena itu, kepramukaan SD N 1 Jati Indah juga melengkapi peralatan yang mendukung seperti: tenda, tali, tongkat, buku panduan kepramukaan, dan perlengkapan kepramukaan lainnya. Hal tersebut ditegaskan oleh pembina pramuka (Hasil Wawancara Pembina Pramuka) yakni:

“Untuk fasilitas pramuka di SD N 1 Jati Indah yang utama yaitu tenda *dome* ada 3 dan tenda biasa ada 4, tongkat juga sudah sesuai dengan peraturan dan kegunaan peserta didik, seragam juga kami sudah mengikuti prosedur yaitu pakai dasar katrina, baret semua sudah kita sesuaikan, semua seragam seperti sepatu, ikat pinggang sudah kita sesuaikan dengan prosedur, lalu buku-buku pedoman kepramukaan itu sarananya.”⁸⁶

Seperti yang telah disampaikan oleh pembina diatas bahwasanya, pramuka SD N 1 Jati Indah telah dilengkapi peralatan seperti: tenda pleton, *dome*, tali, bendera, dan buku-buku pedoman kepramukaan. Secara keseluruhan fasilitas perlengkapan

⁸⁶ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

kepramukaan di SD N 1 Jati Indah sudah cukup lengkap. Tidak jauh berbeda dari pernyataan tersebut, wakil ketua kesiswaan SD N 1 Jati Indah juga menegaskan bahwa:

“fasilitas itu ada tenda pramuka, tenda pleton, alat-alat kepramukaan seperti tali, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka.”⁸⁷

Terdapat beberapa macam peralatan pramuka dengan berbagai jenis bentuk dan kegunaan. Alat-alat kepramukaan seperti yang disebutkan oleh wakil kepala kesiswaan pramuka seperti: tali, tongkat, bendera semaphore, dan bendera pramuka juga menjadi peralatan yang sangat penting dan sering digunakan dalam kegiatan turin. Menambahi dari pernyataan diatas, pratama pramuka juga mengatakan bahwa fasilitas kegiatan kepramukaan di SD N 1 Jati Indah terdapat bermacam-macam. Hasil wawancara dengan Dewan Ambalan Pramuka diperoleh informasi bahwa:

“Untuk ekstrakurikuler pramuka fasilitasnya sudah memadai si kak, untuk tali, bambu, tenda, trus bendera dll. Semua peralatan itu disimpan didalam gudang penyimpanan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara terkait fasilitas pendukung seperti yang disebutkan di atas maka dapata ditarik kesimpulan bahwa, fasilitas yang digunakan oleh pramuka SD N 1 Jati Indah sudah mampu menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah.

⁸⁷ Uhor Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

⁸⁸ Esti Handayani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

Adapun fasilitas pendukung tersebut diantaranya yaitu: tenda *dome*, tenda biasa, peta, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, tongkat, bendera semaphore, bendera pramuka. Seluruh peralatan tersebut disimpan atau diletakan digudang penyimpanan. Dalam sebuah kegiatan ataupun program tentunya perlu didukung dengan adanya dana. Dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah berasal dari dana BOS. Pernyataan tersebut diungkapkan langsung wakil kepala kesiswa yang mengatakan bahwa:

“Kami untuk semua kegiatan kesiswaan ini dianggarkan oleh pemerintahan yang berasal dari dana BOS, ada disisihkan untuk kegiatan peserta didik termasuk ekstrakurikuler pramuka ini.”⁸⁹

Jadi, pemerintah memang sudah menganggarkan dana untuk kegiatan-kegiatan ekstra termasuk ekstrakurikuler kepramukaan yang diperoleh dari dana BOS. Jadi senada juga diungkapkan langsung oleh pembina pramuka dan ambalan pembantu di SD N 1 Jati Indah yang mengatakan bahwa dana yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan hanya berasal dari dana BOS.

Dari pemaparan terkait sumber dana ekstrakurikuler pramuka diatas dapat disimpulkan bahwa, sumber dana untuk kegiatan-

⁸⁹ Uhor Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

kegiatan ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah berasal dari dana BOS.

c. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Setelah ketepatan sasaran kegiatan dan pelaksanaan kegiatan, ukuran efektifitas yang ketiga yakni pemantauan program. Program kerja ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah terdiri dari program kerja tambahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumen program kerja Dewan Ambalan pada lampiran. Program kerja inti merupakan program kerja yang benar-benar harus dilaksanakan oleh pembina dan ambalan yang sedang menjabat tidak dapat melaksanakan seluruh program kerja tambahan tidak masalah. Namun, program kerja inti harus seluruhnya terlaksana. Sebab, yang di butuhkan untuk pelaksanaan program kerja tambahan cukup besar. Karena keterbatasan dana, maka tidak semua program kerja tambahan disetujui untuk dilaksanakan.

Pemantauan program ini dilaksanakan secara kerkesinambungan. Wakil kepala kesiswaan SD N 1 Jati Indah mengungkapkan, pemantauan kegiatan kepramukaan dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Pihak kesiswaan mendelegasikan kepada keempat pembina bahwa, dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir. Sekolah mempunyai prinsip yaitu,

apabila tidak ada guru pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak boleh diselenggarakan. Sekolah khawatir dengan adanya penyalagunaan apabila tidak ada pengawasan. Apabila tidak dilakukan pengawasan dari guru pembina nantinya jika terjadi sesuatu maka yang akan dimintai pertanggungjawaba yaitu sekolah. Wakil kepala kesiswaan pula selalu memonitoring kegiatan. Hasil wawancara dengan pembina pramuka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Begini kegiatan kepramukaan rutin tingkat penggalang kan dilaksanakan hari jum’at. Harapanya 4 pembina hadir semua untuk monitoring jalanya kegiatan rutin ini pada setiap 1 bulan sekali. Sebelum pelaksanaan hari jum’at juga kami dengan adanya anak-anak dewan ambalan juga ada koordinasi. Jadi, dihari sebelum pelaksanaan salah satu pembina berkordinir dengan anak-anak ambalan, tujuanya untuk membicarakan materi apa saja yang akan disampaikan di hari jum’at minggu ini, kemudian selain dari pada itu tujuan monitoring yakni membicarakan terkait sampaimanakah perkembangan peserta didik dalam hal peningkatan akhlak peserta didik dan apasaja yang menjadi kekurangan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah. Itu monitoringnya. Tapi pasti setiap kali kegiatan dihari jum’at pasti didampingi pembina.”⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan pembina pramuka diatas dapat

ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan monitoring rutin dilaksanakan selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Sebelum pelaksanaan dihari jum’at juga ada kegiatan koordinasi antara pembina dan ambalan untuk mempersiapkan materi.

⁹⁰ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

Dari data di atas terkait pelaksanaan pemantauan program di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan pemantauan rutin dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Pihak sekolah mengatakan bahwa apabila kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak dihadiri oleh guru pendamping maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak boleh dilaksanakan atau diliburkan. Dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil untuk melaksanakannya. Pelaksanaan monitoring dalam kegiatan kepramukaan bisa terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan monitoring untuk kegiatan rutin di sekolah pengawasan berasal dari intern saja. Hasil wawancara dengan wakil kepala kesiswaan diperoleh informasi bahwa:

“yang melaksanakan monitoring yakni semua guru pembina pramuka yang sedang bertugas pada hari tersebut dan dibantu oleh ambalan.”⁹¹

Pembina pramuka wajib ada ketika kegiatan berlangsung untuk selalu memantau walaupun hanya satu pembina yang hadir. Sebab, jika pembina pramuka tidak ada satupun yang hadir waktu kegiatan pramuka ini berlangsung maka dilliburkan. Sehingga keterlibatan pembina pramuka disini sangat penting. Selain peran wakil ketua kesiswaan dan pembina pramuka dalam monitoring, peran ambalan juga sangat penting sebab mereka yang terjun langsung dalam setiap

⁹¹ Uhoru Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

kegiatan. Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara dengan Dewan Ambalan Pramuka yakni:

“Semua ambalan ikut berpartisipasi dalam monitoring. Disini kami bagi tugas. Karena disini peserta didik nya tidak sedikit jadi kami bagi-bagi kelompok. Dan setiap ambalan ada tugasnya masing-masing.”⁹²

Informasi yang diperoleh dari ketiga hasil wawancara diatas yakni, pemantauan program yang dilaksanakan baik oleh wakil kepala kesiswaan, pembina pramuka, serta ambalan. Namun, yang utama adalah pembina dan ambalan. Sebab, mereka adalah tim inti yang setiap kegiatan kepramukaan harus ada.

Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sedang atau yang telah dilakukan ini sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pemantauan perlu dilakukan agar kegiatan tersebut terkontrol dengan baik dan agar kegiatan ini juga bermanfaat. Hasil wawancara dengan wakil kepala informasi bahwa:

“Kebetulan saya sebagai kesiswaan, mendelegasikan kepada pembina tadi mohon dalam setiap kegiatan ekstra kepramukaan ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir disini. Karena kami punya prinsip apabila tidak ada guru pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak hanya ekstrakurikuler pramuka jangan diselenggarakan.

⁹² Esti Handayani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

Khawatir kami, nanti terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dilakukan tanpa pengawasan dari guru pembina nanti yang dimintai pertanggungjawaban adalah sekolah.”⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan monitoring sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terutama untuk mengawasi anak agar lebih terkontrol. Setiap hari jum'at pembina pramuka melakukan pemantauan ataupun mendampingi. Hal tersebut bertujuan agar ketika ambalan membutuhkan bimbingan, petunjuk maupun mengalami kesulitan maka dengan adanya guru pendamping akan lebih teratasi. Dari data diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, kegiatan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD N 1 Jati Indah sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan peserta didik perlu didampingi dan dipantau oleh guru pendamping agar pelaksanaan sebagaimana mestinya. Pemantauan program ekstrakurikuler kepramukaan lebih kepada kegiatan monitoring yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Wakil kepala kesiswaan selalu bekerjasama dengan pembina dan ambalan dalam pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini. Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan kegiatan kepramukaan sampai dengan berakhirnya kegiatan kepramukaan. Selalu ada rapat ataupun diskusi antara pembina dan dewan ambalan

⁹³ Uhor Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

sebelum pelaksanaan. Kegiatan rapat tersebut fungsinya untuk menjurnalkan kegiatannya apa saja yang akan dilakukan. Tujuannya agar kegiatan tersebut dapat diukur dan terarah. Artinya, setiap kegiatan permuatan harus selesai. Jangan sampai ada yang keluar dari koridor yang sudah disepakati bersama.

Proses monitoring diawali dengan mendata daftar hadir. Karena ekstrakurikuler pramuka sifatnya wajib maka, bagi peserta didik hadir tanpa keterangan biasa diberi *punishment*. Kemudian selain mendata daftar hadir yaitu, melakukan perencanaan kegiatan ataupun persiapan materi, dan perkembangan peserta didik kemudian kendala apasaja yang dihadapi. Kegiatan ini dilaksanakan pada sebulan sekali dalam bentuk rapat pengurus. Rapat tersebut beranggotakan pembina dan amban. Biasanya rapat tersebut bertujuan untuk membahas materi dan kegiatan kepramukaan untuk hari jum'at. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan wakil kepala kesiswaan, pembina pramuka juga mengungkapkan proses monitoring. Hasil wawancara pembina pramuka diperoleh informasi yakni:

“Memeriksa daftar hadir peserta didik, memeriksa persiapan kegiatan, memeriksa persiapan peserta didik, mengawasi pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.”⁹⁴

⁹⁴ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

Hasil pengamatan menunjukan kegiatan sebelum dimulainya kegiatan. Kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan dilaksanakan, pembina pramuka mengumpulkan ambalan dilapangan. Tujuannya yakni melakukan koordinasi dan pembagian tugas. selain itu juga mengecek daftar hadir. Dari pemaparan diatas diperoleh informasi bahwasanya, dalam proses pemantauan kegiatan terdapat runtutan kegiatan yakni pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan, pembagian tugas, pemeriksaan persiapan peserta didik atau anggota, serta mengawasi kegiatan.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakanya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemamantauan program dilakukan baik dengan kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalanya program ekstrakurikuler pramuka. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang diinginkan dari program ini telah dicapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangan peserta didiknya. Beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik ini di antaranya adalah melalui pelaksanaan evaluasi. Hal tersebut ditegaskan langsung oleh pembina pramuka yang mengatakan bahwa:

“iya, jadi monitoring perkembangan peserta didik dapat kami lihat ketika anak tersebut telah melaksanakan evaluasi. Karena setiap akhir semester ada tes materi. Jadi dapat dilihat dari hasil tersebut, selain itu juga memang kita selaku dewan guru ada rapat evaluasi untuk saling memberikan saran ataupun kritik terhadap semua kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler pramuka.”⁹⁵

Data diatas di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan

yakni, adanya tes evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal

27 Februari 2019. Tes berlangsung selama 60 menit. Pelaksanaan tes

evaluasi dilakukan oleh pramuka penggalang termasuk kelas 5.

Masing-masing didampingi 1-2 pendamping dari ambalan yang

bertugas mengawasi jalanya tes evaluasi tersebut. untuk mensiasati

peserta didik yang tidak mematuhi aturan, pihak sekolah juga

memberikan *punishment* agar ada efek jera dan peserta didik tidak

mengulangi kesalahannya. Namun hukuman yang diberikan juga

harus sewajarnya dan tidak berlebihan. Hal ini ditegaskan oleh

pembina pramuka (Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka)

yakni:

“Perkembangan peserta didik dapat di lihat dari peserta didik yang awalnya sering melakukan pelanggaran menjadi ada sedikit perubahan ketika kita memberikan tindakan yaitu berupa hukuman. Namun hukumannya ini sifatnya hanya untuk memberikan efek jera saja dan hukumannya pun tidak berlebihan. Seperti contohnya peserta didik yang terlambat mengikuti apel atau seragamnya tidak lengkap. Hukumannya biasanya itu mereka disuruh *pushup* atau menyayikan lagu

⁹⁵ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

nasional. Setelah diberikan hukuman semacam itu biasanya ada perubahan. Kalau tidak peserta itu biasanya mereka jadi mengabaikan. Jadi tetap ada perubahan. Terutama, yang ikut dengan pramuka ini jadi mereka taat, sopanya lebih bagus dibandingkan dengan anak-anak yang tidak ikut kepramukaan.”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan yakni,

ketika anak yang sering melanggar kemudian diberikan hukuman maka akan memberikan efek jera pada anak. Namun, hukuman yang diberikan tidak berlebihan yakni berupa *pushup* atau menyayikan lagu nasional. Selain itu pula peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka taatnya, sopanya, kemudian dalam menjaga dan melindungi lingkungan, kreatifitas lebih tinggi. Selain itu mereka memiliki rasa percaya diri dan rasa hormat yang tinggi. Dari cara berpakaian juga lebih sopan dan rapi mengikuti standar.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik yakni dapat melatih peserta didik agar memiliki akhlak taat, sopan, kemudian dapat menjaga dan melindungi lingkungan sekitarnya. Sebab, dalam pendidikan kepramukaan peserta didik tidak hanya diberikan materi saja melainkan juga praktek langsung di lapangan seperti contoh kegiatan *outbound* dan kemah sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata,

⁹⁶ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

Dari data hasil wawancara dan pengamatan terkait pemantauan perkembangan peserta didik dapat diperoleh kesimpulan yakni, pemantauan perkembangan peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diperoleh nilai sejauhmana peserta didik tersebut memiliki sikap atau akhlak yang baik. Kemudian, pemantauan perkembangan peserta didik dapat dilihat dari perubahan sikap ke arah yang lebih baik bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran setelah diberikan hukuman dari pelanggaran tersebut. Hukuman yang diberikan hanya sewajarnya saja. Dalam pemantauan program baik wakil kepala kesiswaan, pembina pramuka, dan ambalan memiliki tugas masing-masing. Sementara tugas dari masing-masing tidak jauh berbeda. Intinya masing-masing saling bekerjasama dalam memonitoring kegiatan. Hasil wawancara dengan wakil kepala kesiswaan diperoleh informasi yakni:

“Intinya terus memantau anak pada saat pelaksanaan kegiatan *mba*, seperti mengecek daftar hadir, mengecek materi dan lain sebagainya.”⁹⁷

Dari informasi diatas terkait hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monitoring maka dapat ditarik kesimpulan yakni, hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan monitoring bagi wakil kepala

⁹⁷ Uhor Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

kesiswaan, pembina pramuka, maupun Ambalan pramuka tugasnya masing-masing namun tetap dalam koridor kerjasama.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia terhadap Peserta Didik

a. Faktor pendukung efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Deskripsi hasil penelitian ini menunjukkan pada permasalahan penelitian yaitu pendukung efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan nilai akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dengan memberikan materi-materi pramuka berdasarkan AD dan ART Gerakan Pramuka yang bersumber pada SKU (Surat Kecakapan Umum) Penggalang, Tri Satya yaitu tiga janji untuk anggota pramuka yang tujuan di dalamnya yakni agar anggota pramuka dapat memegang teguh janji tersebut dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari, kemudian juga Dhasa Dharma Pramuka yakni sepuluh ketentuan moral yang diharapkan semua anggota pramuka mempunyai dan membiasakan diri untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pramuka, dan materi pramuka secara tidak langsung mengajarkan, dan menanamkan moral pada setiap anggota pramuka untuk dapat meningkatkan akhlak peserta didik

melalui rangkaian materi yang dikemas apik dalam kegiatan pramuka.

Agar proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar tentu perlu adanya persiapan yang matang seperti misalnya persiapan materi. Persiapan materi kegiatan kepramukaan di SD N 1 Jati Indah dilakukan dengan mengagendakan rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap minggunya. Hal tersebut dipertegas oleh Pembina Pramuka (Hasil Wawancara Pembina Pramuka) yakni:

“kami melakukan persiapan materi beberapa hari sebelumnya. Sebelum pelaksanaan hari rabu ini kami dengan anak-anak dan Dewan Ambalan ada koordinasi. Koordinasi ini tujuannya untuk membicarakan materi apa yang akan disampaikan hari rabu minggu ini.”⁹⁸

Rapat koordinasi tersebut bertujuan untuk membahas materi-materi yang akan dilaksanakan pada hari rabu dan selain itu juga tujuannya untuk menyamakan persepsi. Rapat tersebut dilaksanakan dihari yang tidak menentu tepatnya sebelum hari yang tidak menentu tepatnya sebelum hari rabu dengan dihadiri oleh Pembina Pramuka dan anggota Ambalan. Persiapan mengacu pada buku pedoman kepramukaan. Pernyataan serupa diungkapkan oleh Dewan Ambalan Pramuka bahwa:

“pertama, kami melakukan persiapan materi pada hari sebelum hari rabu, waktunya tidak sesuai arahan pembina. Materi tersebut tentunya tentang kepramukaan yang mengacu pada buku pedoman dan materi kepramukaan yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia didalamnya. Kedua, praktek lapangan yang pelaksanaanya

⁹⁸ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

setiap hari rabu. Kemudian yang ketiga, kami melakukan evaluasi di akhir.”⁹⁹

Data studi dokumentasi menunjukkan beberapa hasil dari rapat evaluasi, salah satunya yakni hasil kegiatan persami yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 februari:

- 1) Kurangnya persiapan baik dari ambalan maupun peserta didik pramuka
- 2) Koordinasi antar panitia kegiatan kurang

Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa persiapan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengadakan rapat evaluasi dihari sebelum pelaksanaan kegiatan dihari rabu. Dari data terkait proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka diawali dengan melakukan persiapan materi. Dalam mempersiapkan materi dilakukan rapat koordinasi yang dilakukan dengan beranggotakan pembina pramuka dan anggota ambalan. Kemudian, terdapat rapat evaluasi dihari kamis setelah selesai berkegiatan untuk anggota ambalan. Materi rapat yakni, mengadakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Selain itu proses pelaksanaan dilapangan didalam kelas ataupun disekolah saja akan tetapi juga dilaksanakan

⁹⁹ Esti Handayani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

dilapangan ataupun luar sekolah. Adapun data materi yang diajarkan pada peserta didik dibulan februari tahun 2019 menurut (Hasil Wawancara dengan pembina pramuka) yakni:

“Kalo materi setiap minggunya berbeda-beda bergantung kebutuhan kita juga, contoh bulan februari ini minggu pertama kita simaphore *kaan*, dan SKU poin 1, minggu kedua kita simpul. Nah, sekarang waktu nata kesini ini masih belajar simpul kemudian minggu ke tiga materi dhasa dharma, minggu keempat meneruskan materi SKU. Pokoknya berdasarkan kode kehormatan, materi itu seputar SKU penggalang”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi pramuka di SD N 1 Jati Indah sudah berdasarkan kode kehormatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak terpuji peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada tanggapan peserta didik yang positif terhadap kegiatan pramuka dilihat dari (Hasil Wawancara peserta didik) yakni:

“Kalo materi disini sudah cukup *kak*, kaya misal minggu pertama kita ada materi simaphore itu bisa mengajarkan kita untuk patuh dengan kakak pembinanya karena banyak gerakan yang harus diajarkan kemudian poin 1 yang berbunyi selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah, jadi kita harus bisa menjawab semua pertanyaan yang dikasih dari kakak pembina dari poin 1 itu”¹⁰¹

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu materi pramuka yaitu simaphore yakni sebuah materi yang menggunakan bendera berwarna merah dan kuning, kemudian bendera tersebut digerakan untuk menyebutkan abjad dan peserta didik harus bisa menghafalnya untuk dapat membaca beberapa

¹⁰⁰ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

¹⁰¹ Gibran Galih Pratama, Wawancara dengan penulis, SD N 1 Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

gaya tersebut agar menjadi kata maupun kalimat. Dalam materi ini mengajarkan agar peserta didik harus taat terhadap kakak pembina pramuka dan peserta didik diajarkan menghargai dengan sikap sopan, mendengarkan dengan teliti ketika pembina pramuka menyampaikan materi. Kemudian dalam materi pramuka yakni SKU poin 1 terkait ketaatan menjalankan ibadah agamanya peserta didik dituntut untuk dapat menjawab seputar ketaatan agama yang dianut agar dapat menjalankan ibadah dengan baik mengingat di SD N 1 Jati Indah terdapat beberapa agama yang dipercayai oleh setiap masing-masing individu.

Kemudian di minggu kedua ada materi simpul yang tadi sudah di bahas di atas melalui wawancara dengan pembina pramuka hal ini diakui oleh (Hasil Wawancara peserta didik Pramuka) yakni:

“Diminggu kedua ini kami ada materi simpul *kak*, jadi materi simpul ini rumit kalo kita tidak tekun dan teliti untuk belajarnya. Karena ada banya simpul seperti simpul pangkal untuk menyatukan bambu ke bambu lainnya, tali jangkar untuk mengaitkan bambu ke tenda, tali mati untuk menguatkan talian setiap simpul dan masih banyak simpul lainnya”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya dalam materi simpul dapat menerapkan Keterampilan tali temali yang diberikan kepada peserta didik sebagai latihan menggunakan tali untuk memanfaatkan sarana

¹⁰² Hana Diah Fransisca, Wawancara dengan penulis, SD N 1 Jati Indah, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

yang ada tanpa alat bantu berupa lem dan paku. Sehingga ia tidak tergantung terhadap salah satu sarana saja, juga melatih akhlak pada dirinya yakni kreatifitas dalam mengikuti dan mengayam sebuah tali.

Selanjutnya minggu ke tiga yakni materi Dhasa Dharma yang tadi sudah dilontarkan pembina pramuka. Adapun tanggapan peserta didik. (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik)

“Materi Dhasa Dharma itu menarik kita harus menghafalkan 10 Dharma yang ada, 10 point itu bisa disingkat *tacipaparerahedibesu* biar kita mudah menghafal 10 dharma tadi. Ada banyak makna yang terkandung *kak* kaya contohnya, taat kepada Tuhan YME, menjaga lingkungan, sopan dan saling menghormati, harus disiplin, berani dan masih banyak lagi”.¹⁰³

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa materi dhasa dharma mempunyai sepuluh point yang wajib dihafalkan oleh peserta didik yang pastinya banyak makna yang terkandung pada setiap point yang tujuan akhirnya yaitu untuk menanamkan moral, budi pekerti yang baik pada setiap anggota pramuka agar dapat melahirkan generasi muda yang memiliki akhlak mulia baik terhadap pencipta, sesama manusia maupun akhlak terhadap lingkungan sekitar. hal ini juga dibenarkan oleh wakil kepala kesiswaan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat pembelajaran di

¹⁰³ Gibran Galih Pratama, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

kelas terkhusus pengaruh terhadap moral peserta didik. Seperti dari (Hasil Wawancara Wakil Ketua Kesiswaan) yaitu:

“kami sangat mendukung akan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolahan ini maka dari itu kami sangat merespon apasaja yang menjadi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh kegiatan pramuka. Karena kegiatan pramuka menurut saya semuanya positif walaupun banyak game namun semua semata-mata untuk menjadikan diri peserta didik menjadi jiwa yang mandiri, berani, sopan, bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan dan masih banyak lagi akhlak yang dapat ditingkat melalui kegiatan pramuka tersebut.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan pihak sekolah merespon positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dianggap pramuka dapat membantu pendidikan formal yang ada disekolah terkhusus membantu menanamkan kemudian meningkatkan akhlak mulia peserta didik baik terhadap ketaatannya terhadap Tuhan, orang lain, maupun peka terhadap lingkungan dengan menjaga melalui rangkaian kegiatan dan materi ekstrakurikuler pramuka yang ada. Kemudian minggu keempat dibulan februari terdapat materi yaitu melanjutkan SKU penggalang berdasarkan (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik)

“Minggu keempat kita melanjutkan point SKU misalkan pont 7 tentang mengetahui dan menjelaskan manfaat penghijauan *gitu*, point 18 dapat menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, terus point 26 tentang selalu berpakaian rapih, memelihara, kesehatan dan kebersihan diri serta lingkunganya. Masih banyak poin-poin lainnya

¹⁰⁴ Uhor Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

yang harus dikuasai biar dapat dipahami dan dijelaskan kepada kakak pembina kak¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya materi dalam SKU tingkat penggalang dapat menanamkan beberapa moral yang dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik terkhusus moral terhadap ketaatan terhadap Tuhan, orang lain, kemudian perilaku yang mengajarkan dan mencerminkan kesopanan ada pada point SKU baik kesopanan terhadap guru, orang tua, maupun orang sekitarnya. Selanjutnya ada nilai akhlak untuk manfaat menjaga dan melindungi lingkungan pun ada pada point SKU yang tujuannya agar peserta didik memahami dan nantinya terpatir pada dirinya kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Sementara untuk kurikulum yang secara khusus dibuat. Namun, kurikulumnya telah mengacu pada kwarnas dan K13. Hal tersebut secara langsung ditegaskan oleh wakil kepala kesiswaan (Hasil Wawancara Wakil Kepala Kesiswaan) yakni:

“Untuk kurikulum pramuka kami mengacu pada kurikulum 2013 yang mewajibkan sekolah mengadakan dan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka. Tapi kami selalu mengacu yang pertama mengacu kepada kwarnas. Seperti pemakaian seragam, itu teknisnya kan ada dari Kwarnas aturanya seperti apa. tata caranya pun kami ikut dari Kwarnas. Contohnya itu pengenalan tentang makna bendera

¹⁰⁵ Hana Diah Fransisca, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

merah putih, garuda pancasila. Jadi, kami ada teori dan juga ada praktek.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum pramuka yang ada di SD N 1 Jati Indah mengacu pada kurikulum Kurikulum 2013 dan Kwarnas baik dari metode kepramukaan maupun sistem pendidikan kepramukaan. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh pembina pramuka bahwa:

“Kurikulum ada, kami menjadwalkan materi pelajaran itu dalam satu tahun pelajaran di semester gasal semester genap. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum berdasarkan Kwarnas.”¹⁰⁷

Selanjutnya data hasil wawancara dengan peserta didik pramuka kurikulum pramuka di SD N 1 Jati Indah diperoleh informasi yakni:

“Kurikulumnya sudah mengacu pada kurikulum pramuka standar nasional.”¹⁰⁸

Dari data yang diperoleh terkait kurikulum pramuka diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, kurikulum pramuka yang digunakan oleh ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah mengacu pada kurikulum pendidikan kepramukaan yang disusun dan ditetapkan oleh Kwartir Nasional (Kwarnas), (Gerakan

¹⁰⁶ Uhor Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

¹⁰⁷ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

¹⁰⁸ Hana Diah Fransisca, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

Pramuka dan Kurikulum 2013. Ketentuan tersebut juga telah disebutkan dalam AD ART gerakan pramuka.

b. Faktor-Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terdapat peserta didik

Dalam suatu organisasi pastinya ada faktor pendukung dan penghambat yang harus dilalui, hal ini mempengaruhi efektivitas organisasi tersebut. adapun hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sesuai dengan (Hasil Wawancara Pembina Pramuka)

“yang menghambat itu terkadang satu minat peserta didik itu sendiri, jadi walaupun kita mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka tapi kita tidak bisa mematokan anak harus datang brapa itu enggak, tapi rata-rata enggak pernah sepi ramai terus. Jadi kalo ya dateng ya dateng aja Cuma ya emang rata-rata nya itu biasanya 4 regu putra yang kelas 5 terus juga yang putri itu bisa kurang lebih 6 regu terdiri dari regu putra yaitu burung hantu, burung elang, Burung kakak tua dan untuk regu putri yaitu bunga mawar, bunga asoka, bunga teratai, bunga matahari, bunga teratai, bunga sakura, dan pucuk merah”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk orang tua mendukung, memang pihak sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tetapi ada yang juga yang tidak ikut. Ini biasanya peserta didik yang bukan dari anggota inti sedangkan yang biasa mengikuti

¹⁰⁹ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

perlombaan itu berjumlah 50 peserta didik yang pasti hadir. Anggota inti itu sendiri sudah melewati beberapa proses baik itu sudah mengisi SKU, sudah mengikuti beberapa kegiatan pramuka dengan rajin, memiliki skill atau potensi yang berpengaruh pada dirinya dan kegiatan pramuka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah, yaitu mewajibkan seluruh kelas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal yaitu kelas siaga (kelas 3) dan kelas penggalang (kelas 4, 5, dan 6) hari Senin pukul 15:00-16:30 (siaga), Rabu pukul 14:00-16:30 (regu penggalang inti), dan Jum'at pukul 14:00-16:30 (pramuka wajib kelas 4-6). Namun, tidak semua terjun ke lapangan seperti kelas 3 (tingkat siaga) mereka hanya menerima materi siaga di dalam kelas, kemudian beranjak naik ke kelas 4 sudah belajar terjun langsung kelapangan, sedangkan kelas 6 semester 1 masih diperbolehkan mengikuti kegiatan pramuka namun tidak di semester 2 karena sudah fokus menjelang ujian kelulusan sekolah. Maka kebijakan penulis untuk meneliti kelas 5 yakni dengan alasan kelas tersebut sudah dinyatakan efektif dalam hal proses penelitian. Adapun ulasan yang diperoleh dari Wakil Kepala kesiswaan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“kita ada dua kelas yaitu kelas siaga dan kelas penggalang, untuk kelas siaga itu dimulai dari kelas tiga karena kelas 1

dan 2 hanya jam pagi maka kelas siaga hanya kelas 3 saja yang dilibatkan dan penggalang kelas 4, 5 dan 6 tapi kelas 6 hanya 1 semester pertama karena kelas 6 itu sudah persiapan menghadapi ujian sehingga di semester 2 fokus pada materi ujian. Kemudian kami memfokuskan kelas 5 untuk biasa diberangkatkan lomba mewakili sekolah”¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati mewajibkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan mengadakan 2 kelas yakni kelas siaga dan kelas penggalang. Namun pihak sekolah memfokuskan kelas 5 yang sudah memiliki pengalaman untuk yang nantinya dapat dikirimkan lomba untuk mewakili sekolah karena kelas 5 sudah dianggap efektif untuk hal tersebut. Kemudian hambatan ke dua dilontarkan pembina pramuka (Hasil Wawancara Pembina Pramuka)

“Hambatan yang ada yakni tidak ada ruang khusus untuk apa namanya ? kantor atau sekret pramuka. Jadi untuk meletakkan barang administrasi kurang dah itu aja.”¹¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya penghambat yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah ada sedikit dari banyak peserta didik yang belum minat untuk mengikuti ekstrakurikuler, kedua yakni tidak adanya ruang khusus untuk pramuka yang dapat dipakai untuk menaruh

¹¹⁰ Uhor Adriyono, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

¹¹¹ Dina Yanuartani, Wawancara dengan penulis, 27 Februari 2019.

sarana dan prasarana pramuka, lebih tepatnya sekret atau sanggar pramuka.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas dapat diungkapkan bahwasanya

1. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia terhadap Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari ukuran efektivitas yang meliputi: ketepatan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia, dan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan secara rinci dibahas sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Kaitanya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sasaran dari program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah anggota pramuka memperoleh materi pendidikan nilai-nilai akhlak mulia yang diintegrasikan dalam pendidikan pramuka dan mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan akhlak mulia apabila pendidikan kepramukaan berhasil meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka itu sendiri. Dalam Undang-Undang RI No. 12 tentang Gerakan Pramuka, gerakan pramuka mempunyai tujuan yaitu, untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. Dari tujuan gerakan pramuka tersebut dapat dilihat bahwa gerakan pramuka memiliki tujuan yang baik dalam meningkatkan akhlak mulia anak. Sesuai dengan tujuan gerakan pramuka tersebut, SD N 1 Jati Indah sudah menerapkan sebagaimana mestinya. Selain dari itu, pada gerakan pramuka juga terdapat janji dan ketentuan moral yang terkandung dalam Trisatya dan Dhasa Dharma pramuka dimana di dalamnya

mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang sangat baik dan harus ditanamkan pada diri peserta didik. Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah dalam meningkatkan akhlak mulia sudah tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari materi kepramukaan yang sudah diajarkan di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang mencakup nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh dari pengamatan Trisatya dan Dhasa Dharma Pramuka.

Di dalam Trisatya dan Dhasa Dharma Pramuka mengandung nilai akhlak mulia yang beragam. Trisatya berisi tentang janji pramuka, sedangkan Dhasa Dharma berisi terkait ketentuan moral pramuka. Isi janji Trisatya sebagai berikut:

Dengan kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila;
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat;
- 3) Menepati Dhasa Dharma.

Sementara Dhasa Dharma berisi 10 ketentuan moral yakni:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Masing-masing point diatas memiliki nilai akhlak mulia yang terkandung didalamnya. Tugas pendidikan kepramukaan itu sendiri yaitu mengaplikasikan nilai akhlak mulia tersebut kedalam tindakan nyata. Pendidikan kepramukaan dalam mengenalkan janji dan ketentuan moral akan diajarkan secara berbeda berdasarkan masing-masing golongan, pramuka siaga berusia 7-10 tahun menggunakan Dwi Satya dan Dwi Dharma. Kode kehormatan bagi pramuka siaga tersebut terdiri dari:

1) Janji dan komitmen diri yang disebut Dwisatya, selengkapnya berbunyi:

Dwisatya, demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan

2) Ketentuan moral adalah Dharma pramuka selanjutnya disebut

Dwi Dharma, selengkapnya berbunyi:

- a) Siaga berbakti pada ayah dan ibudanya;
- b) Siaga berani dan tidak putus asa.

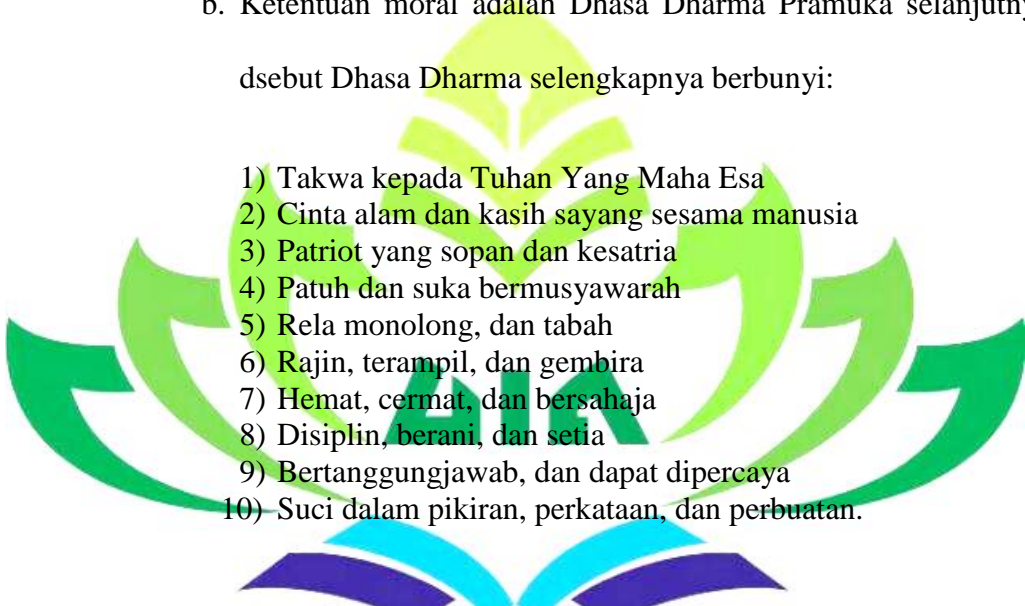
Pramuka penggalang yang berusia 11-15 tahun menggunakan Trisatya dan Dhasa Dharma.

- a. Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Trisatya “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 2) Mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
- 3) Menepati Dhasa Dharma.

- b. Ketentuan moral adalah Dhasa Dharma Pramuka selanjutnya disebut Dhasa Dharma selengkapnya berbunyi:

- 
- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - 3) Patriot yang sopan dan kesatria
 - 4) Patuh dan suka bermusyawarah
 - 5) Rela menolong, dan tabah
 - 6) Rajin, terampil, dan gembira
 - 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
 - 8) Disiplin, berani, dan setia
 - 9) Bertanggungjawab, dan dapat dipercaya
 - 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pramuka penegak yang berusia 16-20 tahun menggunakan Trisatya dan Dhasa Dharma. Pramuka pandega berusia 21-25 tahun menggunakan Trisatya dan Dharma yang sebelumnya isisnya telah dijelaskan. Dengan melihat dari usia tersebut maka peserta didik kelas 5 termasuk dalam golongan penggalang yaitu usia 11-15 tahun. Sebab, usia peserta didik kelas 5 rata-rata berkisar 11-12 tahun. Sehingga dasar yang digunakan dalam pramuka penggalang SD N 1 Jati Indah ialah Trisatya dan Dhasa Dharma. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di

SD N 1 Jati Indah ekstrakurikuler pramuka mewajibkan peserta didik untuk mengikuti pramuka dan kemudian membagi menjadi 2 golongan yakni golongan siaga (kelas 3) dan golongan penggalang (kelas 4, 5, dan 6) namun yang efektif yakni kelas 5 karena kelas tersebut regu inti yang nantinya sering lomba untuk perwakilan sekolah. Meskipun demikian, kegiatan kepramukaan ini sudah tepat sasaran. Sebab, usia anggota dari pramuka tersebut berkisar antara usia 11-12 tahun yang masuk dalam kategori penggalang dan telah melaksanakan dasar-dasar pramuka sesuai dengan dasar-dasar pramuka untuk golongan pramuka penggalang.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pendidikan nonformal, sesuai dengan yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa, “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informasi adalah jalur pendidikan keluarga dan

lingkungan”. Sesuai dengan pengertian diatas, ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah sendiri pelaksanaanya diluar jam sekolah yakni dilaksanakan setiap hari Jum’at pukul 14:00-16:30. Namun meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan dan bimbingan guru ataupun narasumber yang berkopeten. Dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah dibina langsung oleh 4 (empat) guru pembina 15 Ambalan dari SMA 1 Tanjung Bintang. Selain ke empat guru pembina utama tadi, ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah juga kedatangan narasumber dari luar seperti dari Kwarcab, Dewan Cabang, dan rekan-rekan pembina dari luar sekolah. Namun, narasumber-narasumber tersebut di datangkan hanya pada kegiatan-kegiatan khusus saja seperti pelatihan SKU dan SKK, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan tenaga ahli. Kepramukaan merupakan bentuk kegiatan yang dikemas secara apik, menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan berlandaskan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak atau akhlak yang baik. Ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah telah menjalankan beberapa metode. Salah satunya yaitu, kegiatan di alam terbuka seperti kemah maupun *outbound*. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah tidak hanya terpaku pada materi di dalam kelas saja melainkan juga di

lapangan. Dalam sebuah pelaksanaan program tentunya perlu adanya peralatan yang menunjang kegiatan. Fasilitas yang digunakan oleh ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah sudah mampu menunjang kegiatan. Adapun fasilitas pendukung tersebut diantaranya yakni: tenda *dome*, tenda biasa, kompas, peta, matras, buku-buku pedoman, kamus pramuka, bendera semaphore, tongkat, bendera pramuka, dan tali. Seluruh peralatan tersebut disimpan dan diletakan di ruangan khusus untuk ekstrakurikuler pramuka. Dalam sebuah kegiatan ataupun program tentunya perlu dukungan dengan adanya dana. Dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah berasal dari dana BOS. Sementara untuk kurikulum pramuka kurikulum pramuka di SD N 1 Jati Indah telah mengacu pada Kwarnas dan K13.

c. Pemantauan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Pemantauan program sangat penting dalam sebuah kegiatan. Pemantauan program ini dilaksanakan secara berkesinambungan. Wakil kepala kesiswaan SD N 1 Jati Indah mengungkapkan, pemantauan kegiatan kepramukaan dilakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berlangsung. Pihak kesiswaan

mendelegasi kepada keempat pembina pramuka bahwa, dalam setiap kegiatan ekstra kepramukaan ini harus selalu diawasi. Artinya mereka harus selalu hadir. Sekolah mempunyai prinsip yakni, apabila tidak ada guru pembina maka kegiatan kesiswaan apapun tidak boleh diselenggarakan. Sekolah khawatir dengan adanya penyalahgunaan apabila tidak ada pengawasan. Apabila tidak dilakukan pengawasan dari guru pembina nantinya takut terjadi sesuatu maka yang akan dimintai pertanggungjawabannya yakni pihak sekolah. Wakil kepala kesiswaan juga selalu memonitoring. Dalam hal monitoring kegiatan ekstrakurikuler sekolah memiliki tim piket yang setiap harinya bergantian. Dalam pelaksanaan monitoring perlu adanya personil untuk melaksanakannya. Pelaksana monitoring dalam kegiatan kepramukaan bisa terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan monitoring untuk kegiatan rutin disekolah pengawas berasal dari intern saja. Kegiatan pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD N 1 Jati Indah sangat penting. Sebab, dalam setiap kegiatan peserta didik perlu didampingi dan dipantau oleh guru pendamping agar terlaksana sebagaimana mestinya.

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Pemantauan program

dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pembina pramuka yang dilakukan pada saat atau setelah berjalanya program kepramukaan. Pemantauan program dilakukan agar dapat diketahui apakah tujuan yang digunakan dari program ini telah dicapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan kepramukaan ini dapat tercapai maka perlu adanya pemantauan secara menyeluruh baik prosesnya maupun perkembangan peserta didiknya, beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik diantaranya adalah melalui pelaksanaan evaluasi. Peran pembina pramuka juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan kepramukaan. Sebab, peserta didik biasanya masih perlu bimbingan dan arahan sehingga pembina pramuka juga harus siap ditempat.

2. Faktor-Faktor pendukung dan Penghambat Efektivitas Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka terhadap Peserta Didik

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Adapaun faktor pendukung yang ada yakni:

- a. Materi dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah sudah mengikuti AD dan ART Gerakan Pramuka yaitu didasarkan oleh SKU, Tri Satya (tiga janji), kemudian Dhasa Dharma (sepuluh moral)

- b. Sarana dan prasarana sudah dikatakan cukup untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara rutin
- c. Pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dianggap membantu pendidikan formal untuk dapat meningkatkan akhlak mulia peserta didik.
- d. Orang tua wali sangat mendukung kegiatan anaknya di sekolah yakni ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan akhlak mulia yang dibuktikan dengan tanggapan baik, dan memperbolehkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu:

- a. Sedikit dari banyak nya peserta didik kelas 5 yang kurang minat atau jarang hadir dikarenakan belum masuk regu inti, karena tidak semua anggota bisa masuk dalam regu inti yang harus melewati beberapa proses.
- b. Tidak adanya ruang khusus atau sekretariat untuk menaruh barang administrasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, jadi semua peralatan ekstrakurikuler pramuka sementara ini hanya dibiarkan digudang saja.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas 5 A, B, dan C yang termasuk regu inti berjumlah 50 peserta didik dari total keseluruhan kelas 5 yakni 79 peserta didik di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil deskripsi efektivitas yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program.
2. Meningkatnya akhlak mulia terhadap peserta didik diantaranya ketaatan terhadap Tuhan, guru, peraturan sekolah, sopan terhadap orang yang lebih tua, baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku, kemudian sikap menjaga dan melindungi lingkungan sekitar melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang didasarkan pada SKU, Trisatya, Dhasa Dharma pramuka penggalang kemudian metode kepramukaan yang dilaksanakan salah satunya yakni di alam terbuka yang mencakup penerapan akhlak mulia.

3. Faktor pendukung dalam efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang pertama yaitu ada nya materi dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Jati Indah yang sudah mengikuti AD dan ART Gerakan Pramuka yaitu didasarkan oleh SKU, Tri Satya (tiga janji), kemudian Dhasa Dharma (sepuluh moral), kemudian yang ke dua sarana dan prasarana yang dikatakan cukup untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang ke tiga yaitu pihak sekolah sangat mendukung akan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dianggap pramuka dapat membantu pendidikan formal dalam hal menumbuhkan sikap positif yang timbul dari berbagai rangkaian materi dan kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan akhlak mulia peserta didik dan juga ke tiga yakni respon positif dari orang tua wali yang dengan tanggapan baik, dan memperbolehkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang pertama yaitu sedikit dari banyak peserta didik kelas 5 yang kurang minat atau jarang hadir dikarenakan belum masuk regu inti, karena tidak semua anggota bisa masuk dalam regu inti yang harus melewati beberapa proses. Kemudian penghambat ke dua yakni tidak adanya ruang khusus atau sekretariat untuk menaruh barang administrasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, jadi semua peralatan

ekstrakurikuler pramuka sementara ini hanya dibiarkan digudang saja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan peserta didik dapat lebih banyak meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dipraktekan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi orang tua peserta didik diharapkan anaknya untuk aktif mengikuti kegiatan pramuka karena telah diatur dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014, pasal 2 ayat 1, bahwasanya pramuka wajib pada pendidikan dasar. Sebagaimana orang tua harus mensupport anaknya agar bisa aktif.
3. Bagi kepala sekolah, para dewan guru, orang tua maupun masyarakat pada umumnya dapat memberikan dukungan semangat, sarana prasarana yang diperlukan secara lengkap agar kegiatan pramuka lebih aktif dan efektif bagi peserta didik.
4. Kepada para peneliti atau pihak-pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian dapat dilakukan penelitian mengenai kegiatan pramuka dalam hubungannya dengan akhlak peserta didik yang lebih baik dan lebih menyeluruh lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, Jana T. *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.
- Basrowi. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Burhan Bangun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dahlan R, M, *Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Yogyakarta: Depublish, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Djuz 1*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Dina Yuartani, Wawancara dengan penulis, rekaman video, SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Eshi Ismayaningrum, Efektivitas Kegiatan Ektrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja, *Jurnal.Student.uny*, Vol. 05 No. 2, April 2016.
- Esti Handayani, Wawancara dengan penulis, rekaman video, SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.
- Gibran Galih Pratama, Wawancara dengan penulis, rekaman video, SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.
- Hamid, Syamsul Rijal. *1500 ++ Hadis dan Sunnah Pilihan Cetakan ke satu*, Jakarta: Kaysa Media, 2017.
- Hana Diah Fransisca, Wawancara dengan penulis, rekaman video, SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

Hilwani, Dwi, Korelasi Antara Kegiatan Pramuka dengan Akhlak Siswa kelas VIII SMP Kembangan Jakarta Barat, *Skripsi*, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2014. (On-Line), tersedia di: http://repository.usd.ac.id/b917/2/109114086_full.pdf.

Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 12, Juli 2017.

Ida Fiteriani, Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*. Vol. 2 No. 2, Januari 2014.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000.

Muh Arif, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an, *Jurnal Tadris*, Vol. 9 No. 2, Desember 2014.

Mukhlis, Imam Moh, Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di SD N Sukun 3 Malang, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, (On-Line), tersedia di: repository.uin/69i57.45770j0j4_full.pdf.

Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, Harpani Matnuh, Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 1, Mei 2016.

Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Pramudho, kodrat, *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolkkan UU Gerakan Pramuka*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013.

..... . *Pusat Pendidikan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah Lampung Pusdiklatda Intan Pura Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*,

Bandar Lampung: Pusat Pendidikan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah Lampung Pusdiklatda Intan Pura, 2014.

Puspa Djuwita, Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 1, 2017.

Ridho Agung Juwantara, Efektifitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V MIS Musyariqul Anwar 4 Bandar Lampung, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. (On-Line), tersedia di: [repository.radenintan.ac.id full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/full.pdf).

S, Yusak Manitis. Setiyo, Eko, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014.

Sarijo, Wawancara dengan penulis, rekaman video, SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunardi, Andri Bob, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda, 2013.

Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1 No. 4, Oktober 2015.

Uhuri Adriyono, Wawancara dengan penulis, rekaman video, SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, 27 Februari 2019.

Yusup, Jaenudin, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap Siaga Penggalang Penegak Pandega*, Jakarta: Cmedia, 2014.